

**PENGEMBANGAN *SOFT SKILL* MELALUI EKSTRAKURIKULER
KETARUNAAN UNTUK MEMBENTUK KESIAPAN SISWA
DALAM MEMASUKI DUNIA KERJA (STUDI DI
SMKN 1 BENDO MAGETAN)**

SKRIPSI



Oleh :

VINA MUFIDA ALVIANI

NIM. 201200197

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
2024**

ABSTRAK

Alviani, Vina Mufida. 2024. *Pengembangan Soft Skill Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi di SMKN 1 Bendo Magetan)*. **Skripsi.** Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing: Arif Wibowo, M.Pd.I.

Kata Kunci : *Soft skill, ekstrakurikuler ketrunaan, kesiapan kerja.*

Pentingnya keterampilan *soft skill* dalam mendukung kesiapan kerja seseorang untuk dapat melaksanakan pekerjaannya dengan baik menjadikan dunia kerja menuntut kepemilikan *soft skill* bagi calon tenaga kerjanya. *Soft skill* memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kesiapan kerja seseorang dibandingkan *hard skill*. Unsur-unsur *soft skill* meliputi keterampilan seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skill*). Dalam upaya mengembangkan *soft skill* siswa untuk membentuk kesiapan kerja dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler ketrunaan.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) Pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, (2) Hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, (3) Implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan.

Adapun penelitian ini dirancang menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldana meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil analisis data ditemukan bahwa (1) Pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa dalam ekstrakurikuler ketrunaan dilakukan melalui program-program kegiatan ketrunaan yang di dalamnya terkandung kegiatan umum maupun kegiatan keagamaan dengan menerapkan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama. (2) Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan, yaitu masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang adanya kesadaran diri siswa, serta siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan ketika mengikuti kegiatan. Adapun solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah, yaitu ketelatenan dalam menyelesaikan hambatan dengan segera, pemberian motivasi dan nasihat, serta bersikap tegas. (3) Implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan berdampak positif pada siswa, sehingga mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator-indikator kesiapan kerja karena adanya penguasaan *soft skill* yang baik dalam diri siswa.



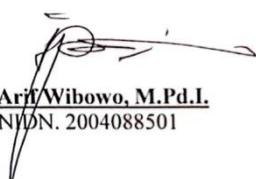
LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Vina Mufida Alviani
NIM : 201200197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan
untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja
(Studi di SMKN 1 Bendo Magetan)

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Pembimbing,


Arif Wibowo, M.Pd.I.
NIDN. 2004088501

Ponorogo, 17 Mei 2024

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo


Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I.
NIP. 197306252003121002



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

PENGESAHAN

Skripsi atas nama :

Nama : Vina Mufida Alviani
NIM : 201200197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan
untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja
(Studi di SMKN 1 Bendo Magetan)

telah dipertahankan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada :

Hari : Selasa
Tanggal : 11 Juni 2024

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan, pada :

Hari : Rabu
Tanggal : 19 Juni 2024

Ponorogo, 19 Juni 2024
Mengesahkan
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. H. Moh. Munir, Lc., M.Ag.
NIP. 196807051999031001

Tim Penguji :

Ketua Sidang : Dr. M. Miftahul Ulum, M.Ag.
Penguji I : Dr. Ahmad Sul-ton, M.Pd.I.
Penguji II : Arif Wibowo, M.Pd.I.

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Mufida Alviani
NIM : 201200197
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketarunaan
untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja
(Studi di SMKN 1 Bendo Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 11 Juli 2024
Yang Membuat Pernyataan



Vina Mufida Alviani

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Vina Mufida Alviani
NIM : 201200197
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan
untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja
(Studi di SMKN 1 Bendo Magetan)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau saduran dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ponorogo, 17 Mei 2024
Yang Membuat Pernyataan



METERAI TEMPEL
23ALX129663723

Vina Mufida Alviani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
ABSTRAK	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	vi
DAFTAR ISI	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
F. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Teori	11
1. Paradigma Integrasi Konsep Pendidikan <i>Market Oriented</i> dan Humanisme	11
2. <i>Soft Skill</i>	13
a. Pengertian <i>Soft Skill</i>	13
b. Unsur-Unsur <i>Soft Skill</i>	14
c. Atribut <i>Soft Skill</i>	15

3. Ekstrakurikuler Ketarunaan	18
a. Pengertian Ekstrakurikuler Ketarunaan	18
b. Tujuan Ekstrakurikuler Ketarunaan di SMK	20
4. Kesiapan Kerja	20
a. Pengertian Kesiapan Kerja	20
b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja	22
c. Indikator Kesiapan Kerja	26
B. Kajian Penelitian Terdahulu	30
C. Kerangka Pikir	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	38
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	39
C. Data dan Sumber Data	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Teknik Analisis Data	42
F. Pengecekan Keabsahan Penelitian	44
G. Tahapan Penelitian	45
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	47
A. Gambaran Umum Latar Penelitian	47
B. Deskripsi Hasil Penelitian	52
C. Pembahasan	64
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	78
A. Simpulan	78
B. Saran	79



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu usaha untuk membantu manusia dalam mengembangkan diri serta meningkatkan harkat dan martabatnya supaya mampu menciptakan perubahan yang lebih baik. Pada hakikatnya, pendidikan adalah untuk memberikan pengaruh dan bantuan atau tuntunan kepada manusia dalam mencapai kedewasaan, baik jasmani maupun rohani. Dengan demikian, pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi-potensi dalam diri manusia, sehingga pendidikan memiliki peran penting dalam proses pengembangan diri manusia. Hal tersebut sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 3 yang menyebutkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional, yaitu :¹

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Adapun pendidikan vokasional atau pendidikan kejuruan adalah pendidikan untuk mengembangkan kekovasian seseorang agar mempunyai kapasitas dan kapabilitas untuk melaksanakan pekerjaan. Dengan kata lain, tujuan utama pendidikan kejuruan adalah mempersiapkan lulusan untuk

¹ Sudiran, et al., "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar," *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 3, No. 3 (2015): 443-467.

bekerja.² Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 18, pendidikan kejuruan dapat diartikan sebagai pendidikan menengah yang bertujuan untuk mempersiapkan siswa siap kerja di bidang tertentu. Regulasi tersebut mengindikasikan bahwa adanya SMK diharapkan mampu memberikan sumbangan ataupun dukungan bagi pertumbuhan ekonomi nasional dengan cara lulusannya dapat bekerja di DU/DI di tengah menghadapi era persaingan global. Dengan demikian, dibutuhkan lulusan yang berkualitas supaya dapat terserap di DU/DI sesuai program keahlian, sehingga mampu berkontribusi dalam pertumbuhan ekonomi nasional.³

Adanya SMK tidak dapat dilepaskan dari integrasi konsep pendidikan *market oriented* dan humanisme. Artinya, pendidikan di SMK memiliki tujuan dan tanggung jawab untuk membentuk lulusan yang siap kerja, namun pendidikan di SMK juga tidak boleh mengesampingkan nilai-nilai humanisme dalam proses pendidikannya, sebab secara substansial pendidikan tidak hanya terkait dengan pemerolehan pengetahuan, tetapi juga terkait dengan penghargaan terhadap nilai-nilai humanisasi yang sangat dibutuhkan untuk menjaga harmonitas kehidupan sosial di dunia yang beragam. Oleh karena itu, tujuan pendidikan yang fundamental pada abad ke-21 adalah mempertahankan serta meningkatkan harkat dan martabat kemanusiaan, kapasitas, dan kesejahteraan hidup individu manusia dengan relasinya dengan orang lain.⁴

² Putu Sudira, *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*, (Yogyakarta: UNY Press, 2016), 7-8.

³ Feronika Munthe dan Yulius Mataputun, "Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 7, No. 4 (2021): 586-587.

⁴ Ahmad Sulton, "Strategic Steps for Islamic Higher Education to Answer Academic and Workplace Challenges," *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1 (2024): 61-78.

Konsep pendidikan kejuruan mengakomodasi *market oriented* atau berorientasi ke dunia kerja. Hal tersebut didasarkan atas kebutuhan tenaga kerja di DU/DI, yang mana perencanaan ketenagakerjaan tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan, sehingga program kebutuhan pasar kerja dan dunia pendidikan perlu dirancang secara terintegrasi dengan memperhatikan tujuan dan kebutuhan DU/DI.⁵ Namun di samping itu, pendidikan kejuruan juga mengakomodasi konsep pendidikan humanisme. Hal tersebut dikarenakan pendidikan sejatinya mengemban misi untuk memanusiakan manusia atau mengaktualisasikan potensi manusia untuk dapat mempertahankan keberlangsungan hidup di era yang serba kompetitif. Serta, pendidikan tidak hanya untuk menghasilkan lulusan yang cerdas secara kognitif dan menguasai teknologi, melainkan pendidikan juga menjadi wahana revitalisasi nilai-nilai humanisme. Oleh karena itu, konsep pendidikan kejuruan merupakan integrasi *market oriented* dan humanisme.⁶

Realita di lapangan saat ini menunjukkan bahwa lulusan SMK menjadi salah satu penyumbang pengangguran terbanyak di Indonesia. Hal tersebut terutama disebabkan karena sempitnya atau terbatasnya lapangan kerja dan kurangnya kecakapan *soft skill* yang dimiliki oleh lulusan SMK, sehingga berakibat belum adanya kesiapan untuk bekerja. Perkembangan dunia pendidikan saat ini ditandai dengan meningkatnya jumlah lulusan tiap tahunnya. Apabila peningkatan jumlah lulusan tersebut tidak diimbangi dengan kualitas lulusan yang baik, maka itu akan menambah angka

⁵ Sukris Sutiyatno, "Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja," *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*: 1-8.

⁶ Danu Eko Agustinova, "The Urgence of Humanism in 21st Century Education," *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 17, No. 2 (2020): 173-188.

pengangguran karena ketidakmampuan untuk memenuhi tuntutan kompetensi yang merupakan persyaratan untuk memasuki dunia kerja, baik sebagai tenaga kerja maupun wirausahawan. Selain itu, tingkat kemandirian lulusan SMK juga dinilai masih rendah untuk dapat menciptakan lapangan pekerjaan.⁷

Keterampilan yang dibutuhkan oleh DU/DI sebagai syarat bagi calon tenaga kerjanya tidak hanya keterampilan keahlian (*hard skill*), namun juga keterampilan kepribadian (*soft skill*). *Soft skill* merupakan keterampilan yang tidak terlihat oleh mata, tetapi dapat dirasakan dampaknya. Contohnya, seperti keterampilan berkomunikasi, kejujuran, dan kerja sama. *Soft skill* menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja. Oleh karena itu, kesiapan kerja siswa amat tergantung pada seberapa baik mereka dalam mengembangkan *soft skill* yang dimiliki. *Soft skill* juga memegang peranan yang lebih besar dalam keberhasilan atau kesuksesan kerja seseorang dibandingkan *hard skill*, yaitu sebesar 82% dan sisanya adalah *hard skill*. Dengan demikian, lulusan SMK yang menguasai *soft skill* akan lebih mudah untuk memenangkan persaingan dalam memasuki dunia kerja karena mereka akan lebih cepat untuk beradaptasi, sehingga akhirnya mampu meraih kesuksesan dalam berkarir.⁸

Adapun di era globalisasi ini tantangan SMK untuk membentuk lulusan yang siap kerja dan berdaya saing semakin kompleks, sebab perkembangan teknologi dan informasi yang begitu cepat juga menyebabkan perkembangan dunia industri dan meningkatkan persaingan SDM atau tenaga

⁷ Sukris Sutiyatno, "Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja,": 1-8.

⁸ Thomas Aditya Santoso, et al., "Hubungan *Soft Skills* dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja," *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* Vol. 42, No. 2 (2019): 148-149.

kerja secara global, sehingga menuntut SMK untuk menyesuaikan pendidikannya dengan perkembangan tersebut dan memiliki fleksibilitas yang tinggi. Atau dengan kata lain, SMK dituntut untuk menghasilkan lulusan yang berkeahlian tinggi, berteknologi tinggi, dan memiliki keunggulan kompetitif supaya dapat bersaing dalam memasuki dunia kerja di era globalisasi ini.⁹

Praktik pendidikan di SMK saat ini cenderung berorientasi pada pengembangan *hard skill* siswa, yaitu pengembangan IQ (*Intellectual Quotient*) daripada pengembangan *soft skill* siswa, yaitu pengembangan EQ atau EI (*Emotional Intelligence*) dan SQ atau SI (*Spiritual Intelligence*), padahal *soft skill* berperan penting bagi siswa dalam proses penyesuaian diri dengan realitas kehidupan. Oleh karena itu, pendidikan di sekolah, khususnya SMK perlu dibenahi supaya tidak hanya berorientasi pada pengembangan *hard skill* siswa, namun juga harus berorientasi pada pengembangan *soft skill* siswa, sehingga mampu menghasilkan lulusan yang beretika, bermoral, berdaya saing, dan memiliki kesiapan kerja.¹⁰ Pentingnya keterampilan *soft skill* bagi siswa SMK perlu dibina sejak awal memasuki lingkungan pendidikan melalui program sekolah, salah satunya ekstrakurikuler ketarunaan.¹¹

Ketarunaan adalah sistem pendidikan yang biasa diterapkan di beberapa jenjang pendidikan di Indonesia, yaitu SMA, SMK, dan perguruan tinggi. Penerapan ketarunaan di jenjang pendidikan tersebut dikarenakan usia

⁹ Tetty Setiawaty, "Penerapan *Best Practice* pada Manajemen Pembelajaran Praktek SMK PIKA Semarang dalam Mempersiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing Global," *Invotec* Vol. 9, No. 2 (2013): 179-181.

¹⁰ Erine Nurmaulidya, "Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung," (Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2013), 2-3.

¹¹ Kamaludin, et al., "Pengembangan *Soft Skill* dalam Perspektif Perguruan Tinggi Maritim," *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara* Vol. 1, No. 1 (2021): 2.

siswa yang dinilai telah cukup matang untuk melaksanakan pendidikan yang bersifat semi militer. Ketarunaan dapat diartikan sebagai sistem pendidikan yang penerapannya berdasarkan prinsip militer dengan tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Prinsip militer yang diterapkan dalam ketarunaan bukanlah prinsip militer murni, melainkan prinsip dasar militer berupa kegiatan pelatihan-pelatihan dasar yang digunakan dalam militer, sebab sebagian besar dari lulusan SMK tidak berkecimpung di dunia militer, tetapi akan ditujukan di lingkungan industri dan wirausaha.¹²

Penelitian ini dilaksanakan di SMKN 1 Bendo Magetan, yang mana SMK tersebut merupakan SMK dengan akreditasi A, sehingga menjadi SMK unggulan berbasis industri di Kabupaten Magetan yang menerapkan ketarunaan sebagai ekstrakurikuler wajib sekaligus pilihan. SMKN 1 Bendo Magetan menjadikan ketarunaan sebagai ekstrakurikuler wajib sekaligus pilihan bertujuan untuk membentuk kedisiplinan dan kepribadian baik pada siswa, serta untuk mempersiapkan siswa dalam memasuki dunia kerja secara fisik ataupun mental. Sebab, saat ini DU/DI tidak hanya membutuhkan tenaga kerja yang unggul dalam *hard skill* (prestasi), namun juga unggul dalam *soft skill* (mental tangguh dan kepribadian baik). Penerapan ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan menggunakan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama. Dengan demikian, ekstrakurikuler ketarunaan menjadi bagian dari upaya SMKN 1 Bendo Magetan dalam membina dan mengembangkan kualitas *soft skill* siswa supaya dapat menyesuaikan perkembangan dan tantangan dunia kerja.

¹² Widyaning Rachmawati, et al., "Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik," *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 4 (2018): 411.

Dalam pembahasan penelitian ini, *soft skill* yang dikembangkan adalah aspek karakter, yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama. Pendidikan karakter menjadi bagian dari pendidikan *soft skill*, di mana kecakapan *soft skill* siswa akan terbentuk melalui pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah. Dalam Islam, pendidikan karakter disebut dengan pendidikan akhlak mulia (akhlakul karimah). Kecerdasan intelektual yang tidak dibarengi dengan karakter atau akhlak yang baik merupakan hal yang sia-sia. Dengan dimilikinya penguasaan *soft skill* yang baik, maka akan menjadikan seseorang lebih mudah diterima di masyarakat maupun dunia kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan yang dilaksanakan di SMKN 1 Bendo Magetan dalam rangka membentuk kesiapan kerja siswa. Oleh karena itu, peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi di SMKN 1 Bendo Magetan).”

B. Fokus Penelitian

Guna menghindari meluasnya permasalahan yang akan diteliti, maka dalam penelitian ini difokuskan pada bagaimana pelaksanaan pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, hambatan yang dialami dan solusi yang diupayakan, serta implikasinya terhadap kesiapan kerja siswa.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang masalah di atas, maka dapat ditentukan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan?
2. Apa hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan?
3. Bagaimana implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketarunaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan.
2. Untuk mendeskripsikan hambatan dan solusi dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan.
3. Untuk mendeskripsikan implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketarunaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian yang telah dicapai diharapkan mampu memberikan pemaparan atau penjelasan lebih mendalam dan sumbangan pemikiran mengenai pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan untuk membentuk kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

2. Manfaat praktis

a. Bagi sekolah dan pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan dalam mengoptimalkan pelaksanaan ekstrakurikuler ketrunaan, serta dapat menjadi sumber informasi dan bahan acuan ataupun pertimbangan dalam menentukan langkah atau upaya yang efektif untuk mencapai tujuan pendidikan di sekolah, utamanya pendidikan vokasional.

b. Bagi peneliti

Penelitian ini menjadi syarat untuk menyelesaikan tugas akhir perkuliahan, serta bahan pengembangan dalam penulisan karya tulis ilmiah dan menambah wawasan bagi peneliti mengenai pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan untuk membentuk kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam rangka mendapatkan gambaran singkat mengenai isi skripsi yang mudah dipahami, maka peneliti merencanakan pengorganisasian sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA. Pada bab ini dijelaskan mengenai kajian terhadap beberapa teori dan referensi yang menjadi landasan dalam mendukung penelitian ini, di antaranya yaitu kajian teori, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka pikir.

BAB III METODE PENELITIAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai pendekatan dan jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan pengecekan keabsahan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN. Pada bab ini dijelaskan mengenai gambaran umum latar penelitian, deskripsi hasil penelitian, dan pembahasan dari berbagai hasil pengumpulan data.

BAB V SIMPULAN DAN SARAN. Pada bab ini berisi tentang temuan penelitian, yaitu berupa simpulan dari keseluruhan pembahasan dan saran rekomendasi dari hasil simpulan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Paradigma Integrasi Konsep Pendidikan *Market Oriented* dan Humanisme

Pendidikan kejuruan dan vokasi harus memperhatikan permintaan pasar (*demand driven/market driven*). Tingkat relevansi pendidikan kejuruan dan vokasi dapat diukur dari tingkat kesesuaian program-program pendidikan dengan kebutuhan pasar tenaga kerja. Semakin tinggi kesesuaian program pendidikan kejuruan dan vokasi terhadap permintaan pasar berarti relevansi pendidikan kejuruan dan vokasi itu semakin tinggi pula. Untuk itu program pendidikan dan pelatihan pada pendidikan kejuruan dan vokasi sangat perlu memperhatikan permintaan pasar dan bahkan harus sampai kepada kemampuan menciptakan pasar. Pendidikan kejuruan dan vokasi sudah harus meninggalkan jauh-jauh prinsip *supply driven* karena prinsip *supply driven* sudah tidak relevan lagi dengan kondisi dan tuntutan perkembangan dunia kerja kita yang semakin mudah berubah dan cepat usang.¹³

Adapun di sisi lain, pendidikan mempunyai peran strategis sebagai sarana *human resources* dan *human investment*. Artinya, pendidikan selain bertujuan menumbuhkembangkan kehidupan yang lebih baik, juga telah ikut mewarnai dan menjadi landasan moral dan etik dalam proses

¹³ Putu Sudira, *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2012), 30.

pemberdayaan jati diri bangsa. Berangkat dari arti penting pendidikan ini, maka wajar jika hakikat pendidikan merupakan proses humanisasi.

Pendidikan seyogyanya mengantarkan manusia menjadi manusia seutuhnya dengan menggerakkan roda humanisasi. Humanisme sendiri berasal dari kata latin, yaitu *humanitas* yang berarti pendidikan manusia. *Pertama*, proses humanisasi dapat tercipta jika manusia dalam kondisi apapun ditempatkan sebagai subjek. Artinya, setiap manusia memiliki otonomisasi diri dan memiliki kebebasan dalam menentukan jalan hidup dan pilihan tanpa tekanan dari luar. Agar tidak terjadi penundukan kreatifitas, maka upaya dialogis merupakan keniscayaan. Setiap manusia harus diajak untuk berdialog dengan menciptakan posisi yang seimbang, yaitu subjek dengan subjek bukan subjek dengan objek. *Kedua*, yaitu belajar langsung kepada realitas (*learning to the reality*) atau konsensialisme (aksi-refleksi) dalam istilah Paulo Freire. Setiap manusia (peserta didik) diarahkan untuk mengenali lingkungan mereka (refleksi) sebelum melakukan aksi dan begitu pula sebaliknya. Konsensialisme akan merangsang manusia untuk bersikap kreatif karena mereka dihadapkan langsung pada realitas kehidupan yang mereka jalani serta menumbuhkan daya kritis manusia dengan mempertanyakan segala hal mengenai diri dan masyarakatnya. Humanisasi dapat tercipta jika setiap manusia memiliki kebebasan untuk berekspresi, namun kebebasan tersebut tetap dibalut dalam harmoni.¹⁴ Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi

¹⁴ M. Hadi Purnomo, *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi, dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Absolute Media, 2016), 41.

konsep pendidikan *market oriented* dan humanisme di SMK merupakan suatu keniscayaan dan tidak dapat dipisahkan.

2. *Soft Skill*

a. Pengertian *Soft Skill*

Soft skill adalah sebuah istilah kemasyarakatan atau sosiologi untuk menunjukkan tingkat EQ seseorang yang terdiri dari kelompok sifat kepribadian, diterima oleh masyarakat, komunikasi, bahasa kebiasaan seseorang, keramahan, dan optimisme yang mencirikan hubungan dengan orang lain. *Soft skill* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik dengan diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan Sang Pencipta. *Soft skill* bersifat *invisible*, sehingga orang lain tidak dapat langsung melihat dengan segera *soft skill* seseorang. Atau dengan kata lain, *soft skill* merupakan kemampuan yang tidak berwujud, berbeda dengan *hard skill* yang dapat diukur dan diamati.¹⁵

Soft skill adalah salah satu penunjang keberhasilan karir. *Soft skill* merupakan kemampuan non teknis pada diri seseorang yang sangat penting dimiliki untuk menjajaki dunia kerja. Berikut pengertian *soft skill* menurut beberapa tokoh, yaitu :

- 1) Kaipa dan Milus : *Soft skill* adalah kunci untuk meraih kesuksesan, termasuk di dalamnya kepemimpinan, pengambilan keputusan, penyelesaian konflik, komunikasi, kreativitas, kemampuan

¹⁵ Julduz R. Paus dan Mint H. R. Aditama, *Pengembangan Hard Skill dan Soft Skill: Implementasi Ragam Keterampilan & Pelatihan Dasar dalam Pendidikan Non-Formal*, (Yogyakarta: Deepublish, 2023), 5-6.

presentasi, kerendahan hati, kepercayaan diri, kecerdasan emosional, integritas, komitmen, dan kerja sama.

- 2) Elfindri : *Soft skill* adalah keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri (intrapersonal) maupun kelompok atau masyarakat (interpersonal).
- 3) Yuliani : *Soft skill* adalah bentuk kompetensi perilaku, sehingga dikenal pula sebagai keterampilan interpersonal atau *people skill*, yang mencakup keterampilan komunikasi, resolusi konflik dan negosiasi, efektivitas pribadi, pemecahan masalah secara kreatif, pemikiran strategis, membangun tim, keterampilan mempengaruhi, dan keterampilan menjual gagasan atau ide.¹⁶

Dengan demikian, *soft skill* dapat diartikan sebagai keterampilan atau kecakapan hidup seseorang dalam berinteraksi dengan orang lain (*interpersonal skill*) dan mengatur diri sendiri (*intrapersonal skill*).

b. Unsur-Unsur *Soft Skill*

1) *Intrapersonal skill*

Intrapersonal skill merupakan sebuah keterampilan yang terkait dengan kecakapan seseorang dalam mengelola dirinya sendiri. Beberapa hal yang digunakan sebagai parameter *intrapersonal skill*, antara lain yaitu proses berpikir, perasaan, refleksi diri, dan insting yang berhubungan dengan beberapa hal yang terkait dengan aspek emosi. Hal ini menunjukkan bahwa

¹⁶ Glory Simarmata, *Ingin Cepat Kerja*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 16-17.

dasar tingkat keahlian seseorang adalah memahami batas kemampuan dirinya sendiri, seperti tingkat kepercayaan diri, memiliki tanggung jawab, kesadaran diri, meminimalisir kelemahan diri, tegas, terbuka, berani mengambil keputusan, berani mengutarakan pendapat, dan mampu mengatasi kejenuhan diri sendiri.

2) *Interpersonal skill*

Interpersonal skill merupakan sebuah keahlian seseorang untuk berkomunikasi dan berhubungan dengan orang lain. *Interpersonal skill* merupakan sebuah kemampuan yang sifatnya substantif dalam berkomunikasi dan berhubungan antara individu dengan individu yang lain, sehingga terjalin sebuah hubungan yang saling berkaitan dan meningkatkan kemampuan kerja sama dalam tim. Parameter keberhasilan *interpersonal skill*, antara lain yaitu mudah bergaul, toleransi, empati, peduli lingkungan, harmonis, demokratis, perhatian, dan cepat mengatasi masalah, sehingga terbentuk pribadi yang utuh dalam perkembangannya, serta mampu bertanggung jawab secara sosial atas berbagai perbuatan yang dilakukan.¹⁷

c. *Atribut Soft Skill*

Atribut *soft skill* siswa yang dikembangkan, antara lain yaitu jujur, *team work* (kerja sama tim), tanggung jawab, disiplin, dan peduli.

¹⁷ Karyanto, *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skill*, (Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022), 32-33.

1) Jujur

Sifat ini adalah bentuk harga diri yang harus dijaga dan memiliki makna sebagai sifat terpuji dengan usaha menjelaskan apa yang ada dan sesuai dengan keadaan sebenarnya. Sifat ini merupakan salah satu titik tekan yang harus dimiliki oleh siswa. Pembangunan sifat ini juga menjadi suatu kewajiban yang harus dilakukan oleh kegiatan pendidikan dari masa ke masa. Bahkan, belakangan ini sifat ini menjadi titik poin *soft skill* yang harus dimiliki setiap siswa dalam berbagai latar belakang pendidikan. Untuk menyiapkan generasi yang hebat, maka kejujuran menjadi tumpuan sekaligus harapan untuk membangun masa depan bangsa yang lebih hebat.¹⁸

2) *Team work* (kerja sama tim)

Kerja sama atau yang disebut juga dengan kerja sama tim atau kerja sama kelompok merupakan *soft skill* yang dapat diterapkan melalui ekstrakurikuler ketarunaan. Keterampilan kerja sama tim adalah kumpulan individu terstruktur yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama. Keterampilan kerja sama tim merujuk pada kemampuan seseorang untuk berkolaborasi dan berinteraksi dengan anggota tim lainnya untuk mencapai tujuan bersama. Ketika seseorang bekerja dalam sebuah tim, mereka harus dapat berkomunikasi secara efektif, berbagi ide, mendengarkan pendapat orang lain, menyelesaikan konflik, dan

¹⁸ Yulia Hairina, et al., *Interpersonal Skill Pengembangan Diri yang Unggul*, (Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023), 35.

berkontribusi secara positif terhadap hasil keseluruhan tim. Kemampuan untuk bekerja dalam sebuah tim menjadi sangat penting dalam banyak lingkungan kerja, terutama di mana tugas memerlukan kerja sama antar individu yang memiliki keahlian dan latar belakang yang berbeda. Oleh karena itu, keterampilan kerja sama tim merupakan unsur penting bagi lulusan untuk bersaing dan menyelesaikan pekerjaan di masa depan.¹⁹

3) Tanggung jawab

Tanggung jawab merupakan sebuah peristiwa pengamalan tugas diri yang dilakukan oleh seseorang. Pengamalan berarti sesuatu yang harus ditunaikan dengan segera dan sampai selesai atau tuntas. Jika tidak segera dan tertunda, maka dapat dikatakan tanggung jawabnya tidak ada atau kurang bertanggung jawab. Duke dan Jones mengkarakterisasi perilaku tanggung jawab mencakup kapasitas dan keinginan untuk a) Berperilaku tanpa pengawasan langsung, b) Mencoba dan memperbaiki perilaku sendiri ketika itu tidak pantas, c) Membantu orang lain berperilaku secara mandiri. Kesadaran akan tanggung jawab dapat diartikan sebagai suatu kesiagaan seseorang terhadap suatu peristiwa yang ada di sekitarnya mengenai kewajiban atau beban yang harus dipenuhi sebagai akibat dari perbuatan sendiri maupun sebagai akibat perbuatan pihak lain.²⁰

¹⁹ Baskoro Hadi, *Elemen Internalisasi Soft Skill & Elemen Hard Skill untuk SMK Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase F*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024), 6-7.

²⁰ Jusuf Blegur, *Soft Skill untuk Prestasi Belajar*, (Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020), 110-111.

4) Disiplin

Disiplin adalah nilai karakter dalam hubungannya dengan diri sendiri. Disiplin berarti suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5) Peduli

Peduli sosial dan lingkungan merupakan sikap atau tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi, serta selalu ingin memberi bantuan bagi orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.²¹

3. Ekstrakurikuler Ketarunaan

a. Pengertian Ekstrakurikuler Ketarunaan

Ekstrakurikuler berarti kegiatan belajar yang dilakukan di luar jam pelajaran di sekolah. Kegiatan tersebut dilakukan di dalam dan/atau di luar sekolah untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan memahami nilai-nilai agama, serta norma-norma sosial yang berlaku, baik di tingkat lokal, nasional, maupun global supaya menjadi seseorang yang baik dan lengkap. Atau dengan kata lain, ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk membantu perkembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka. Kegiatan ini

²¹ Sujak dan Zainal Aqib, *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*, (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022), 8-10.

diorganisir oleh pendidik dan/atau staf pendidikan yang memiliki keahlian dan wewenang di sekolah.

Aktivitas tambahan di luar jam pelajaran memiliki tujuan sebagai berikut :

- 1) Pengembangan adalah ketika melakukan kegiatan di luar jam pelajaran untuk membantu meningkatkan kemampuan dan kreativitas siswa sesuai dengan apa yang mereka minati.
- 2) Kegiatan sosial merupakan aktivitas di luar pelajaran yang bertujuan untuk membantu siswa menjadi lebih baik dalam berinteraksi dengan orang lain dan merasa bertanggung jawab terhadap mereka.
- 3) Rekreasi adalah kegiatan ekstra yang membuat siswa merasa santai, senang, dan menyenangkan untuk membantu perkembangannya.
- 4) Persiapan karir adalah kegiatan di luar pelajaran yang membantu siswa untuk siap menghadapi dunia kerja.²²

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, ketrunaan berasal dari kata taruna yang berarti pemuda, muda. Menurut Suryanto, ketrunaan adalah suatu sistem pendidikan yang menerapkan prinsip militer dengan tujuan membentuk karakter peserta didik. Namun, penerapan prinsip bukanlah prinsip murni militer, melainkan berupa latihan dasar

²² Raharjo, et al., *Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Unggul Berintegritas)*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023), 107-109.

militer. Pelaksanaan kegiatan ketrunaan merupakan salah satu strategi dalam menanamkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.²³

b. Tujuan Ekstrakurikuler Ketrunaan di SMK

Tujuan pelaksanaan pendidikan ketrunaan di SMK, yaitu :

- 1) Pembinaan siswa untuk memenuhi standar dunia industri.
- 2) Pembinaan fisik, mental, kedisiplinan, dan tanggung jawab.
- 3) Pendewasaan siswa dalam berpikir, bersikap, dan bertindak.
- 4) Menciptakan rasa cinta tanah air dan jiwa patriotisme.
- 5) Membentuk siswa yang mempunyai daya saing kuat.
- 6) Pembentukan sumber daya manusia yang lebih baik dan berkarakter, serta memenuhi kualitas standar dunia industri.²⁴

4. Kesiapan Kerja

a. Pengertian Kesiapan Kerja

Menurut Dewa Ketut, kesiapan kerja adalah kemampuan, keterampilan, dan sikap kerja yang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan sesuai dengan potensi-potensi siswa berbagai jenis pekerjaan tertentu yang secara langsung dapat diterapkannya. Kesiapan kerja seseorang bukan hanya sekadar pekerjaan apa yang telah dijabatnya, melainkan suatu pekerjaan atau jabatan yang benar-benar sesuai dan cocok dengan potensi-potensi diri dari orang-orang yang menjabatnya. Oleh karena itu, setiap orang yang memegang pekerjaan yang

²³ Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, "Pendidikan Ketrunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara," *Vocational Education Policy: White Paper* Vol. 1, No. 14 (2019): 5.

²⁴ Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, "Pendidikan Ketrunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara": 5.

dijabatnya tersebut akan merasa senang untuk menjabatnya dan kemudian mereka akan berusaha semaksimal mungkin untuk meningkatkan prestasinya, mengembangkan potensi dirinya, lingkungannya, dan sarana prasarana yang diperlukan dalam menunjang pekerjaan yang sedang dijabatnya.

Kemudian menurut Kartini, kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk melaksanakan pekerjaan dengan baik di dalam maupun di luar hubungan kerja guna menghasilkan barang atau jasa. Herminanto Sofyan juga berpendapat bahwa kesiapan kerja adalah kemampuan seseorang untuk menyelesaikan suatu pekerjaan tertentu tanpa mengalami kesulitan dan hambatan dengan hasil yang baik. Menurut Moh. Thayeb, kesiapan kerja adalah daftar perilaku yang bersangkutan dengan mengidentifikasi, memilih, merencanakan, dan melaksanakan tujuan-tujuan bekerja yang tersedia bagi individu tertentu sesuai dengan usia perkembangannya.²⁵

Kesiapan kerja adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik untuk dapat langsung bekerja setelah lulus dari SMK, yang meliputi kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman yang didapat. Dengan demikian, kesiapan kerja dapat diartikan sebagai suatu keadaan yang menunjukkan seseorang telah siap untuk menggunakan kemampuannya dalam melaksanakan suatu kegiatan,

²⁵ Arie Wibowo dan Duwi Rahmadi, *Best Score Psikotes Kerja*, (Surakarta: Genta Smart, 2020), 5.

serta kesiapan kerja diperlukan untuk mencetak calon tenaga kerja yang tangguh dan berkualitas.²⁶

b. Faktor yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja

Setiap orang memiliki kesiapan kerja yang berbeda-beda. Banyak faktor yang mempengaruhi kesiapan diri seseorang dalam memasuki dunia kerja. Menurut Dewa Ketut, faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kesiapan kerja adalah faktor yang bersumber pada diri individu dan faktor sosial.

1) Faktor-faktor yang bersumber pada diri individu

a) Kemampuan

Setiap orang memiliki kemampuan intelegensi yang berbeda. Orang yang memiliki tingkat intelegensi tinggi akan lebih cepat memecahkan permasalahan yang sama jika dibandingkan dengan orang yang memiliki tingkat intelegensi rendah. Kemampuan intelegensi yang dimiliki oleh individu memegang peranan penting sebagai pertimbangan apakah individu tersebut memiliki kesiapan dalam memasuki suatu pekerjaan.

b) Bakat

Bakat adalah suatu kualitas yang dimiliki individu yang memungkinkan individu tersebut untuk berkembang pada masa mendatang. Oleh karena itu, sangat perlu mengetahui bakat

²⁶ Amelia Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*, (Tangerang: Pascal Books), 25-26.

untuk mempersiapkan diri sesuai dengan bidang kerja dan jabatan atau karir.

c) Minat

Minat adalah suatu perangkat mental yang terdiri dari kombinasi, perpaduan, dan campuran dari perasaan, harapan, prasangka, cemas, takut, dan kecenderungan-kecenderungan lain untuk dapat mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu. Minat sangat besar pengaruhnya dalam mencapai kesiapan dan prestasi dalam suatu pekerjaan serta pemilihan jabatan atau karir.

d) Motivasi

Motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi sangat besar pengaruhnya untuk mendorong peserta didik dalam memasuki dunia kerja, sehingga menciptakan kesiapan dari dalam dirinya untuk bekerja.

e) Sikap

Sikap adalah suatu kesiapan pada seseorang untuk bertindak secara tertentu terhadap hal-hal tertentu. Sikap positif dari dalam diri individu tentang suatu pekerjaan akan berpengaruh terhadap kesiapan individu tersebut untuk melakukan suatu pekerjaan.

f) Kepribadian

Kepribadian seseorang memiliki peranan penting yang berpengaruh terhadap penentuan arah pilihan jabatan dan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu pekerjaan.

g) Nilai

Nilai-nilai yang dianut oleh individu berpengaruh terhadap pekerjaan yang dipilihnya dan prestasi dalam pekerjaan, sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

h) Hobi atau kegemaran

Hobi adalah kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan individu karena kegiatan tersebut merupakan kegemarannya atau kesenangannya. Hobi yang dimiliki seseorang akan menentukan pemilihan pekerjaan, sehingga menimbulkan kesiapan dalam dirinya untuk bekerja.

i) Prestasi

Penguasaan terhadap materi pelajaran dalam pendidikan yang sedang ditekuninya oleh individu berpengaruh terhadap kesiapan kerja individu tersebut.

j) Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan dalam melakukan sesuatu. Keterampilan seseorang akan mempengaruhi kesiapan untuk melakukan suatu pekerjaan.

k) Penggunaan waktu senggang

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam pelajaran di sekolah digunakan untuk menunjang hobinya atau untuk rekreasi.

l) Aspirasi dan pengetahuan sekolah atau pendidikan sambungan

Aspirasi dengan pendidikan sambungan yang diinginkan yang berkaitan dengan perwujudan dari cita-citanya.

m) Pengetahuan tentang dunia kerja

Pengetahuan yang sementara ini dimiliki siswa, termasuk dunia kerja, persyaratan, kualifikasi, jabatan struktural, promosi jabatan, gaji yang diterima, hak dan kewajiban, tempat pekerjaan itu berada, dan lain-lain.

n) Pengalaman kerja

Pengalaman kerja yang pernah dialami siswa pada waktu duduk di sekolah atau di luar sekolah yang dapat diperoleh dari Praktik Kerja Industri.

o) Kemampuan dan keterbatasan fisik dan penampilan lahiriah

Kemampuan fisik, misalnya badan kekar, tinggi dan tampan, badan yang kurus dan pendek, penampilan yang tidak sesuai etika dan kasar.

p) Masalah dan keterbatasan pribadi

Masalah adalah problema yang timbul dan bertentangan dalam diri individu. Keterbatasan pribadi, misalnya mau menang sendiri, tidak dapat mengendalikan diri, dan lain-lain.

2) Faktor sosial

Faktor sosial meliputi bimbingan dari orang tua, keadaan teman sebaya, keadaan masyarakat sekitar, dan lain-lain.²⁷

Sementara dalam sumber lain disebutkan bahwa kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal, yaitu mencakup pengetahuan, keterampilan, dan kesiapan mental yang dimiliki oleh siswa sesuai dengan kompetensi keahliannya masing-masing. Sedangkan faktor eksternal, yaitu mencakup dari luar diri siswa meliputi peran sekolah, keluarga, masyarakat, informasi dunia kerja, dan pengalaman kerja.²⁸

Kesiapan kerja juga banyak dipengaruhi oleh tiga hal, yaitu :

- 1) Faktor psikologis, seperti mental, emosi, keinginan atau minat, dan semangat.
- 2) Faktor fisiologis, seperti panca indera, sistem syaraf pusat, dan otot-otot yang berfungsi dengan baik.
- 3) Faktor pengalaman, seperti pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan dalam bekerja.²⁹

c. Indikator Kesiapan Kerja

Menurut Brady, terdapat enam indikator yang menjadi penanda kesiapan individu untuk bekerja, yaitu :

- 1) Sikap bertanggung jawab

²⁷ Arie Wibowo dan Duwi Rahmadi, *Best Score Psikotes Kerja*, 6-7.

²⁸ Haryanti, *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*, 25-26.

²⁹ A. Rusdiana dan Nasihudin, *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI*, (Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018), 17.

Sikap bertanggung jawab akan ditunjukkan dari perilaku para pekerja untuk datang ke tempat kerja tepat waktu dan akan terus menjalankan aktivitas kerja hingga selesai sesuai dengan waktu kerja yang telah ditentukan. Mereka memiliki kepedulian yang tinggi dengan berbagai peralatan dan perlengkapan yang digunakan untuk bekerja, memiliki standar kualitas kerja, dan memahami keuntungan dan kerugian atas berbagai perilaku kerja yang hendak diambil. Mereka memiliki kesadaran penuh bahwa kesuksesan dan jenjang karir di tempat kerja akan dipengaruhi oleh prestasi kerjanya sendiri. Pekerja yang bertanggung jawab selalu ditandai dengan adanya integritas pribadi, kejujuran, dan dapat dipercaya.

2) Kemampuan berpikir dan bertindak luwes

Kemampuan berpikir dan bertindak luwes ditunjukkan dari kemampuan para pekerja untuk terus menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang terjadi di tempat kerja. Mereka menyadari bahwa berbagai kecenderungan baru akan datang dengan sangat cepat. Situasi ini menuntut adanya kemampuan untuk cepat menyesuaikan diri dengan pola kerja dan kecakapan kerja baru sesuai dengan tuntutan yang berkembang di masyarakat. Dalam dunia yang terus berubah dengan cepat, kemampuan menyesuaikan diri selaras dengan tuntutan kecakapan dan keahlian baru merupakan bagian dari kecakapan hidup yang harus dimiliki oleh pekerja dan calon pekerja pada abad 21.

3) Memiliki berbagai kecakapan hidup

Dalam bukunya yang berjudul *The World is Flat*, Friedman menyatakan bahwa dimilikinya berbagai kecakapan hidup (*soft skill*), modal intelektual, dan berbagai keahlian merupakan faktor penting yang akan menggerakkan kegiatan ekonomi. Yang dimaksud kecakapan hidup di sini bukan hanya berkaitan dengan kecakapan melaksanakan tugas sesuai bidangnya, tetapi juga mencakup kecakapan untuk memperbaharui pengetahuan dan keahlian yang dibutuhkan oleh organisasi di mana ia bekerja. Para pekerja yang mampu membelajarkan diri sendiri akan mendorong mereka untuk terus berusaha menguasai berbagai pengetahuan dan keterampilan baru. Keterlibatan mereka dalam berbagai program pendidikan dan pelatihan benar-benar disadari sebagai bagian dari kebutuhan dan bukan karena tuntutan atau tekanan dari pihak organisasi. Dengan demikian, para pekerja yang memiliki kebutuhan untuk terus memperbaharui pengetahuan, kecakapan, dan keahlian akan lebih memiliki kesiapan untuk bekerja.

4) Kemampuan baik secara lisan maupun tertulis

Kemampuan berkomunikasi yang baik dari para pekerja, baik secara lisan maupun tertulis sangat mendukung demi terciptanya suasana kerja yang kondusif. Berbagai permasalahan kerja seringkali terjadi karena adanya masalah komunikasi, baik komunikasi antar sesama pekerja, komunikasi dengan organisasi, maupun komunikasi dengan masyarakat. Dengan demikian,

kemampuan berkomunikasi dari para pekerja menjadi faktor yang menentukan kesiapan bekerja dan kinerja.

5) Kemampuan melakukan evaluasi diri

Kesiapan individu untuk bekerja juga dapat diidentifikasi dari kemampuan mereka untuk melakukan evaluasi diri. Hal ini ditunjukkan oleh kemampuan para pekerja untuk menyadari bagaimana posisi dirinya di dalam kehidupan organisasi di mana mereka bekerja, sehingga mereka memahami apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan kinerjanya. Kemampuan evaluasi diri memungkinkan para pekerja mudah untuk menerima umpan balik, mendorong mereka untuk terus belajar, dan memperluas wawasan yang berdampak pada munculnya rasa percaya diri. Para pekerja dengan rasa percaya diri yang kuat akan berpengaruh pada kinerjanya. Dengan demikian, kesediaan para pekerja untuk melakukan evaluasi diri juga mencerminkan kematangan pribadi, dan hal ini berpengaruh terhadap kesiapan untuk bekerja.

6) Kesadaran akan kesehatan diri dan keselamatan kerja

Kesadaran para pekerja terhadap kesehatan dan keselamatan kerja juga mencerminkan kesiapan mereka untuk bekerja. Para pekerja yang sehat secara jasmani dan rohani berdampak pada jiwa yang kuat. Hal ini antara lain ditunjukkan dengan sikap percaya diri, optimis, menjaga komitmen dan semangat kerja, mudah bekerja sama dalam tim, hormat terhadap sesama pekerja, menerima adanya keberagaman, dan memiliki

kebanggaan dengan organisasi. Kesehatan jiwa para pekerja akan memicu terciptanya ketenangan dalam bekerja dan selanjutnya akan mempengaruhi keselamatan kerja. Pemahaman para pencari kerja yang baik tentang hal ini menunjukkan adanya kesiapan untuk bekerja.

Berdasarkan pemaparan di atas terlihat bahwa kesiapan bekerja lebih dipengaruhi oleh dimensi *soft skill*.³⁰

B. Kajian Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Thomas Aditya Santoso dkk dengan judul “Hubungan *Soft Skills* dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja” pada tahun 2019. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara *soft skills* dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan memasuki dunia kerja para siswa. Populasi penelitian adalah para siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Teknik Pemesinan SMK Candra Bhirawa Kabupaten Kediri. Sampel penelitian ditentukan secara *random sampling* berdasarkan rumus Slovin. Data variabel *soft skills* dan kesiapan kerja siswa dikumpulkan menggunakan angket, sedangkan variabel prestasi praktik kerja industri siswa diperoleh dari dokumen nilai yang dimiliki sekolah. Data penelitian yang terkumpul dianalisis menggunakan teknik regresi. Hasil penelitian menunjukkan

³⁰ Agus Prianto, et al., *Seri Pendidikan SMK: Isu Pengangguran, Penguatan Kompetensi dan Minat Wirausaha*, (Pustaka Ilmu, 2021), 14-17.

bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara *soft skills* dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, terdapat hubungan berkategori sedang, positif, dan signifikan antara prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja, dan terdapat hubungan bersama-sama yang sangat kuat, positif, dan signifikan antara *soft skills* dan prestasi praktik kerja industri dengan kesiapan siswa memasuki dunia kerja.³¹

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah sama-sama meneliti mengenai *soft skill* dan kesiapan siswa dalam memasuki dunia kerja. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu a. Variabel penelitian tersebut adalah *soft skill*, prestasi praktik industri, dan kesiapan kerja, sedangkan variabel penelitian peneliti adalah *soft skill*, ekstrakurikuler ketrunaan, dan kesiapan kerja, b. Metode penelitian tersebut adalah kuantitatif, sedangkan metode penelitian peneliti adalah kualitatif, dan c. Lokasi penelitian tersebut adalah di SMK Candra Bhirawa Kabupaten Kediri, sedangkan lokasi penelitian peneliti adalah di SMKN 1 Bendo Magetan.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Armansyah Ghalib Muzakhi dkk dengan judul “Kebijakan Pembinaan Pendidikan Karakter Studi tentang Ketrunaan di SMK Negeri 6 Kota Malang” pada tahun 2021. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Kondisi siswa SMK sebelum adanya kegiatan pembinaan karakter (2) Kondisi siswa SMK sesudah adanya kegiatan pembinaan karakter. Metode penelitian ini adalah dengan

³¹ Santoso, “Hubungan *Soft Skills* dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja”: 148-157.

menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Pada pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan tiga komponen, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan atau verifikasi. Sedangkan dalam teknik pemeriksaan peneliti menggunakan teknik keabsahan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Kondisi siswa SMK sebelum adanya kegiatan pembinaan karakter di SMK Negeri 6 Kota Malang, yaitu untuk memfokuskan pada kurangnya sikap pemimpin dan jiwa kepemimpinan dan memfokuskan pada rendahnya sikap kedisiplinan, (2) Kondisi siswa SMK sesudah adanya kegiatan pembinaan karakter, yaitu memfokuskan menghadapi era industri 4.0 dan membangun karakter dan mental siswa di SMK Negeri 6 Kota Malang.³²

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian dan sama-sama meneliti mengenai ketrunaan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu fokus penelitian tersebut adalah kebijakan pembinaan pendidikan karakter, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pengembangan *soft skill* siswa untuk membentuk kesiapan kerja.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Aziz dengan judul “Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa (Studi Kasus pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)” pada tahun 2015. Penelitian ini bertujuan untuk 1) Mendeskripsikan implementasi penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2

³² Armansyah Ghalib Muzakhi, et al., “Kebijakan Pembinaan Pendidikan Karakter Studi tentang Ketrunaan di SMK Negeri 6 Kota Malang,” *Jurnal Respon Publik* Vol. 15, No. 5 (2021): 1-8.

Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 2) Mendeskripsikan kendala apa saja yang ditemukan dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, 3) Mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian, yaitu kepala sekolah, pelatih kegiatan taruna, dan siswa kelas X SMK Negeri 2 Sragen. Objek penelitian, yaitu karakter disiplin. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber data. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Ketaatan terhadap tata tertib sekolah, b) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di sekolah, c) Ketaatan dalam mengerjakan tugas-tugas pelajaran, d) Ketaatan terhadap kegiatan belajar di rumah. 2) Kendala yang Ditemukan dalam Penanaman Karakter Disiplin Melalui Kegiatan Taruna pada Siswa Kelas X di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015, meliputi a) Sulitnya menyamakan persepsi (sudut pandang) antara fasilitator dengan peserta didik tentang pentingnya disiplin bagi kehidupan diri sendiri dan orang lain, b) Kurangnya pemahaman peserta didik tentang arti penting disiplin serta manfaat disiplin itu sendiri, c) Kurangnya kesadaran dari pihak fasilitator maupun peserta didik, dan d) Terbatasnya

tenaga yang dapat mendukung terwujudnya disiplin. 3) Solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala dalam penanaman karakter disiplin melalui kegiatan taruna pada siswa kelas X di SMK Negeri 2 Sragen tahun pelajaran 2014/2015, meliputi a) Konsep diri, b) Keterampilan berkomunikasi, c) Konsekuensi-konsekuensi logis dan alami, dan d) Terapi realitas.³³

Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian dan sama-sama meneliti mengenai ketrunaan. Sedangkan perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu fokus penelitian tersebut adalah penanaman karakter disiplin pada siswa, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah pengembangan *soft skill* siswa untuk membentuk kesiapan kerja.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Subrata Kumar Mitra dengan judul “*Why Universities are Adopting Market Oriented Management Practices?*” pada tahun 2009. Hasil penelitiannya diketahui bahwa perluasan pendidikan universitas tanpa dukungan anggaran pemerintah yang proporsional menciptakan tekanan finansial yang akut dan universitas mencari pasar untuk menghasilkan pendapatan dengan menyediakan berbagai produk dan layanan kepada klien swasta. Namun, transformasi universitas dari pendanaan pemerintah ke orientasi pasar mempengaruhi struktur sosial distribusi pengetahuan karena pusat perhatian dialihkan dari pengetahuan sosial ke pengetahuan pasar. Pengetahuan yang diciptakan dalam lingkungan seperti itu menjadi komoditas yang dapat dipasarkan. Itu dapat

³³Abdul Aziz, “Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa (Studi Kasus pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015),” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015).

dibeli dan dijual seperti komoditas apapun. Dengan mempertimbangkan semua faktor yang ada, maka kebijakan publik mengenai fungsi universitas harus dibuat, yang harus mempertimbangkan dampak persaingan perekonomian global dan tanggung jawab sosial universitas.³⁴

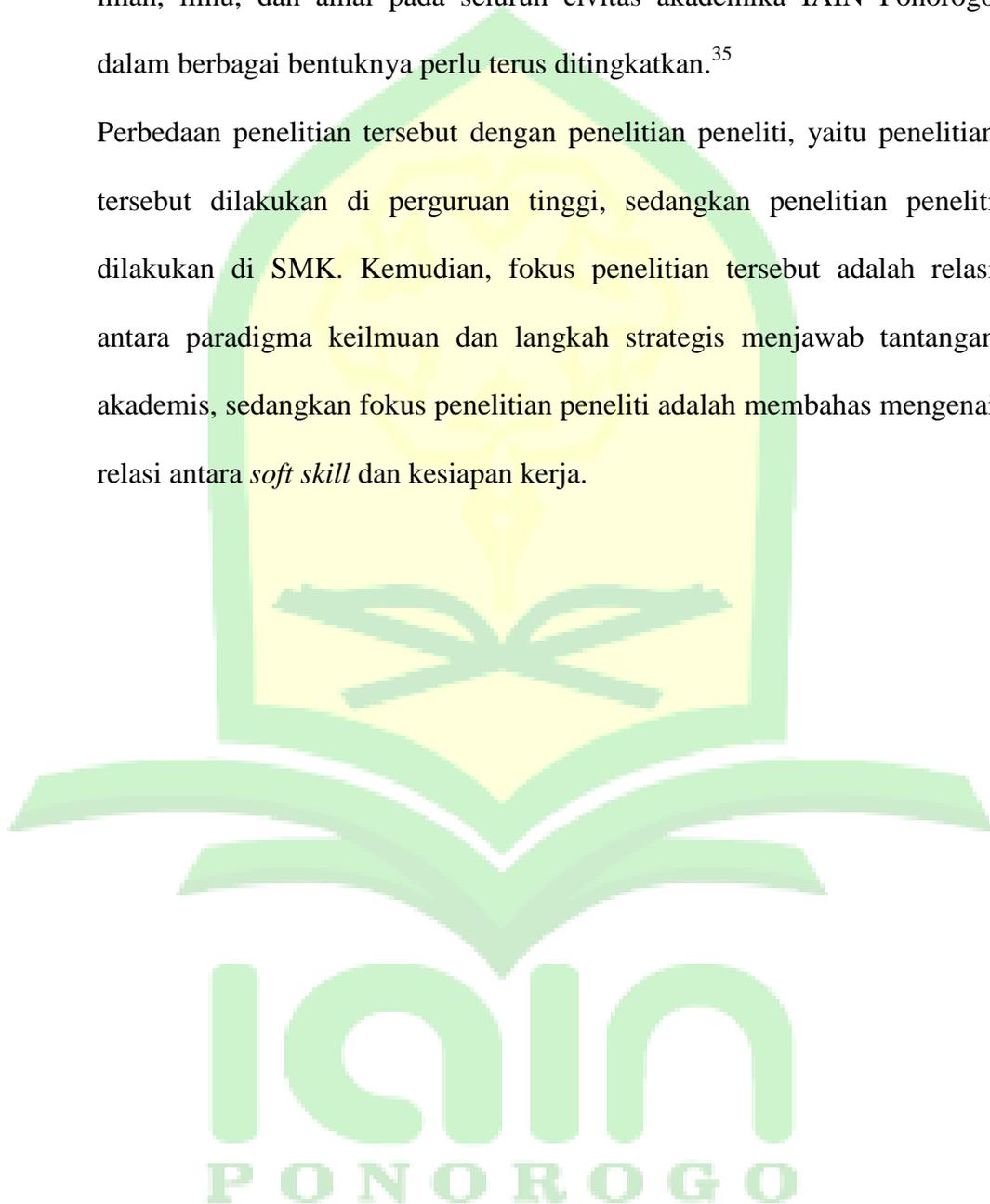
Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu fokus penelitian tersebut adalah membahas mengenai *market oriented* di universitas dan perubahan pengetahuan, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah membahas mengenai relasi antara *soft skill* dan kesiapan kerja.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Sulton dengan judul “*Strategic Steps for Islamic Higher Education to Answer Academic and Workplace Challenges*” pada tahun 2024. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran integrasi iman, ilmu, dan amal sebagai pedoman pengembangan keilmuan dan kelembagaan di IAIN Ponorogo dalam paradigma orientasi pasar versus humanisme. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa 1) Reaktualisasi integrasi iman, ilmu, dan amal sebagai paradigma pengembangan IAIN Ponorogo dinilai penting dan strategis pasca transformasi kelembagaan dari STAIN menjadi IAIN Ponorogo karena sebelumnya IAIN Ponorogo belum memiliki paradigma keilmuan, sehingga dinilai tidak cukup efektif dalam memandu pengembangan IAIN Ponorogo kedepan. 2) Rumusan konsep paradigma integrasi iman, ilmu, dan amal adalah dengan memposisikan tauhid sebagai dasar interpretasi dari semua bentuk pengetahuan. 3) Respon civitas akademika IAIN

³⁴ Subrata Kumar Mitra, “*Why Universities are Adopting Market Oriented Management Practices?*,” *Journal Asian Social Science* Vol. 5, No. 3 (2009): 137-142.

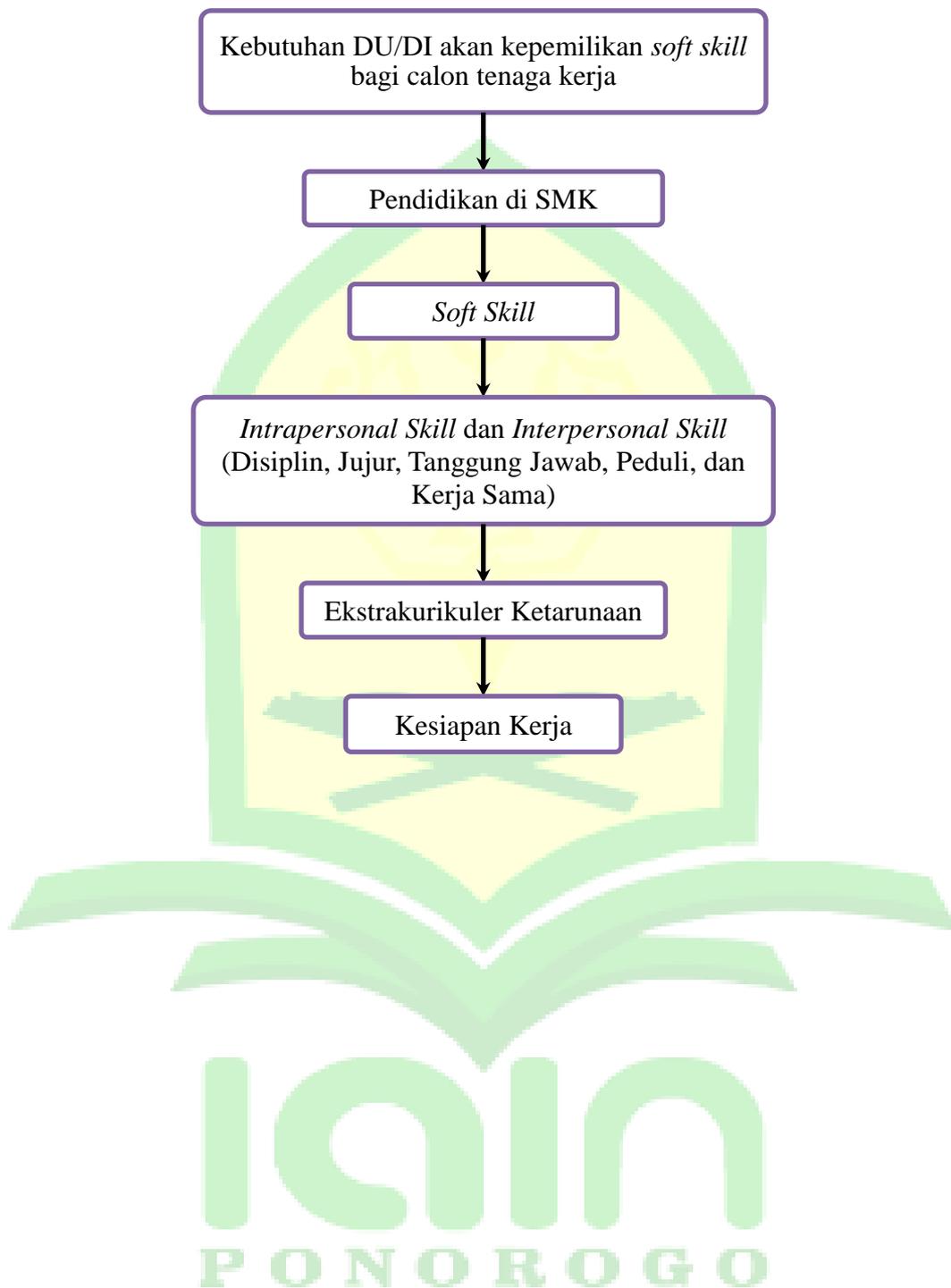
Ponorogo terhadap paradigma integrasi iman, ilmu, dan amal antara lain berupa karya ilmiah, baik berupa buku maupun artikel jurnal, respon verbal dalam kelompok diskusi. Sosialisasi dan internalisasi integrasi iman, ilmu, dan amal pada seluruh civitas akademika IAIN Ponorogo dalam berbagai bentuknya perlu terus ditingkatkan.³⁵

Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti, yaitu penelitian tersebut dilakukan di perguruan tinggi, sedangkan penelitian peneliti dilakukan di SMK. Kemudian, fokus penelitian tersebut adalah relasi antara paradigma keilmuan dan langkah strategis menjawab tantangan akademis, sedangkan fokus penelitian peneliti adalah membahas mengenai relasi antara *soft skill* dan kesiapan kerja.



³⁵ Ahmad Sulton, "Strategic Steps for Islamic Higher Education to Answer Academic and Workplace Challenges,": 61-78.

C. Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan pada objek alamiah yang tidak dimanipulasi oleh peneliti dan juga kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek tersebut, serta peneliti menjadi *human instrument*, sehingga peneliti diharuskan memiliki bekal teori dan wawasan yang luas supaya mampu bertanya, menganalisis, memotret, dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti menjadi lebih jelas dan bermakna. Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan pada makna dan bukan generalisasi.³⁶

Adapun penelitian lapangan merupakan penelitian yang dilakukan dengan cara peneliti turun langsung ke lapangan untuk mengumpulkan datanya dan terlibat langsung dalam kegiatan yang diteliti tersebut, sehingga turut terlibat dengan partisipan sekaligus memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi yang terjadi. Dengan demikian, penelitian lapangan bertujuan untuk mempelajari secara intensif latar belakang keadaan sekarang.³⁷ Pemilihan pendekatan dan jenis penelitian tersebut karena dalam penelitian ini akan meneliti sekelompok orang dan peristiwa yang terjadi pada

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 8-9.

³⁷ J.R Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010), 9.

saat ini dengan mencari data di lapangan secara mendetail supaya benar-benar sesuai dengan realitas yang ada.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi penelitian di SMKN 1 Bendo Magetan yang beralamat di Jalan Raya Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur. Peneliti memilih sekolah ini dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. SMKN 1 Bendo Magetan memiliki ekstrakurikuler ketarunaan yang menjadi ekstrakurikuler unggulan di sekolah tersebut.
2. SMKN 1 Bendo Magetan dikenal sebagai SMK unggulan berbasis industri dengan tingkat kedisiplinan yang baik dan prestasi yang beragam.

Adapun waktu pelaksanaan penelitian dimulai dari tanggal 26 Februari hingga 29 Maret 2024 disesuaikan dengan permasalahan yang diteliti, serta informasi-informasi dan data-data yang akan diperoleh dari setiap subjek penelitian.

C. Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata atau tindakan. Selebihnya adalah tambahan, seperti dokumen dan lain sebagainya.

Data dalam penelitian ini diperoleh langsung dari sumber utama informasi dengan cara peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian, yaitu

SMKN 1 Bendo Magetan. Data yang akan diolah dalam penelitian ini berwujud data primer dan data sekunder.

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber data. Data ini disebut juga sebagai data utama. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dan observasi. Adapun sumber data dalam penelitian ini terdiri dari :
 - a. Bapak Drs. Sugeng Gestono selaku waka kesiswaan.
 - b. Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd., selaku waka kurikulum.
 - c. Ibu Karmi Ismiati, S.Pd, M.Pd., selaku staf kesiswaan.
 - d. Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST., selaku pembina ekstrakurikuler ketarunaan.
 - e. Anjani Dwi Karina dan Silviani Ayu Safitri selaku anggota ekstrakurikuler ketarunaan.
2. Data sekunder adalah data yang tidak diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data, melainkan diperoleh dari sumber yang telah ada. Contohnya dokumen, foto, dan lain-lain.³⁸ Data sekunder menjadi pendukung data primer.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian kualitatif ini peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data, yaitu :

³⁸ Luh Titi Handayani, *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*, (Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2023), 14-16.

1. Observasi

Observasi adalah tindakan atau proses pengambilan informasi melalui pengamatan di lapangan. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti untuk turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Observasi yang dilakukan oleh peneliti adalah observasi biasa, yaitu peneliti tidak terlibat dalam hubungan emosi pelaku yang menjadi sasaran penelitian. Observasi di sini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan.

2. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan yang langsung direncanakan antara pewawancara dan narasumber untuk memberikan dan/atau menerima informasi tertentu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dengan bertanya langsung secara tatap muka ataupun melalui media telekomunikasi, seperti telepon, internet, dan lain-lain. Wawancara yang dilakukan oleh peneliti adalah wawancara semi terstruktur, yaitu peneliti telah mempersiapkan daftar pertanyaan yang akan diajukan kepada responden, namun urutan pengajuan pertanyaan-pertanyaan tersebut bersifat fleksibel karena bergantung pada arah pembicaraan. Pemilihan jenis wawancara ini dikarenakan dalam pelaksanaannya lebih fleksibel, di mana peneliti diberikan kebebasan untuk mengembangkan pertanyaan kembali guna mendapatkan informasi lebih mendalam atas permasalahan yang diteliti.

Wawancara di sini untuk memperoleh data mengenai pelaksanaan pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, hambatan yang dialami, dan implikasinya terhadap kesiapan kerja siswa.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari sekolah yang dibutuhkan selama penelitian, serta digunakan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara. Dengan demikian, dalam dokumentasi peneliti menyelidiki dokumen-dokumen sekolah, seperti buku dan peraturan sekolah.³⁹

E. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti telah melakukan analisis terhadap jawaban responden. Apabila jawaban responden setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan kembali sampai tahap tertentu diperoleh data yang dianggap kredibel.

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif ini mengikuti model Miles, Huberman, dan Saldana. Langkah-langkah teknik analisis datanya, yaitu :

³⁹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), 104-115.

1. Kondensasi data

Kondensasi data adalah merangkum, memilah, dan memilih, serta memfokuskan pada hal-hal yang pokok sesuai topik penelitian. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan langkah selanjutnya. Kondensasi data merujuk pada proses memilih, menyederhanakan, mengabstrakkan, dan atau mentransformasikan data yang mendekati keseluruhan bagian dari catatan-catatan lapangan secara tertulis, transkrip wawancara, dokumen-dokumen, dan materi-materi empiris lainnya.

2. Penyajian data

Penyajian data adalah sebuah pengorganisasian dan penyatuan dari informasi yang memungkinkan penyimpulan dan aksi. Penyajian data membantu dalam memahami apa yang terjadi dan untuk melakukan sesuatu, termasuk analisis yang lebih mendalam atau mengambil aksi berdasarkan pemahaman. Dengan demikian, peneliti mengelompokkan hal-hal yang serupa menjadi masing-masing kategori sesuai dengan rumusan masalah.

3. Penarikan kesimpulan

Kegiatan analisis yang ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, peneliti kualitatif mulai mencari arti benda-benda, mencatat keteraturan penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat, dan proposisi. Kesimpulan-kesimpulan akhir mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data berakhir, tergantung pada besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan,

pengkodeannya, penyimpanan, metode pencarian ulang data yang digunakan, dan kecakapan peneliti. Dalam proses penarikan kesimpulan penelitian ini peneliti melakukannya secara terus menerus di lapangan. Adapun upaya penarikan kesimpulan dilakukan dengan cara berpikir ulang selama penulisan, meninjau ulang catatan selama penelitian, dan bertukar pikiran antar teman sejawat untuk mengembangkan kesepakatan intersubjektif.⁴⁰

F. Pengecekan Keabsahan Penelitian

Pengecekan keabsahan data amat penting dilakukan supaya data yang dihasilkan dapat dipercaya dan dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Dalam proses pengecekan keabsahan data penelitian dilakukan melalui :

1. Triangulasi

Terdapat tiga macam triangulasi dalam pengecekan keabsahan penelitian kualitatif, yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sedangkan triangulasi teknik berarti menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁴¹

⁴⁰ Abdul Majid, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Makassar: Aksara Timur, 2017), 56-57.

⁴¹ Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 182-184.

Dengan demikian, proses validasi data yang menggunakan triangulasi sumber, peneliti melakukan wawancara kembali kepada beberapa responden yang berbeda. Sedangkan proses validasi data yang menggunakan triangulasi teknik, peneliti membandingkan dari hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi.

G. Tahapan Penelitian

Tahapan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini merupakan tahap awal sebelum peneliti melakukan kegiatan di lapangan. Pada tahap ini peneliti melaksanakan kegiatan yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai kondisi lapangan penelitian, serta mempersiapkan perlengkapan penelitian.⁴²

2. Tahap pekerjaan lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mempersiapkan diri untuk menggali dan mengumpulkan data-data untuk dibuat suatu analisis terhadap objek yang diteliti. Secara intensif setelah mengumpulkan data, selanjutnya data dikumpulkan dan disusun.

3. Tahap analisis data

⁴² Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 166.

Pada tahap ini dilakukan kegiatan berupa mengolah data yang diperoleh dari responden ataupun dokumen, kemudian disusun kedalam sebuah laporan penelitian.⁴³



⁴³ Anim Purwanto, *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*, (Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022), 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah Singkat SMKN 1 Bendo Magetan

SMKN 1 Bendo Magetan didirikan pada tahun 2001 untuk mewujudkan aspirasi masyarakat yang peduli mengenai pentingnya pendidikan. Organisasi dan tata kerja SMKN 1 Bendo Magetan diatur berdasarkan Surat Keputusan Bupati Magetan Nomor 74 Tahun 2001. Tugas pokok yang diembannya adalah mengembangkan pendidikan kejuruan kelompok teknologi industri. Lingkup, jenis pendidikan, dan pelatihannya adalah dalam bidang teknologi yang meliputi 9 kompetensi keahlian, yaitu :

- a. Teknik konstruksi dan perumahan
- b. Desain pemodelan dan informasi bangunan
- c. Teknik instalasi tenaga listrik
- d. Teknik pemanasan, tata udara, dan pendinginan
- e. Teknik pengelasan
- f. Teknik kendaraan ringan
- g. Teknik sepeda motor
- h. Teknik audio video
- i. Desain komunikasi visual

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat mempengaruhi tuntutan terhadap kualifikasi dan kompetensi

tenaga kerja, khususnya tenaga kerja tingkat menengah, maka SMKN 1 Bendo Magetan berupaya menyiapkan siswa untuk dapat mendayagunakan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir, berpandangan jauh ke depan, tanggap dan responsif terhadap segala perubahan atau perkembangan.

Untuk mencapai tujuan tersebut SMKN 1 Bendo Magetan mengembangkan konsep pendidikan yang mengarah pada kualitas lulusan yang berintelektual dan profesional, yaitu lulusan yang berkualitas tinggi secara moral, intelektual, dan profesional melalui sistem pengajaran yang intensif dan pembinaan kesiswaan yang terpadu dan berkesinambungan, sehingga mampu bersaing di era global.⁴⁴

2. Letak Geografis SMKN 1 Bendo Magetan

SMKN 1 Bendo Magetan berlokasi di Jalan Raya Kecamatan Bendo, Kabupaten Magetan, Jawa Timur dengan kode pos 63384. Terletak di barat jalan raya menghadap ke timur berhadapan dengan kantor camat Bendo dan sebelah selatannya Koramil Bendo.⁴⁵

3. Visi, Misi, dan Tujuan SMKN 1 Bendo Magetan

a. Visi

Terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompeten, berdaya saing tinggi, mandiri, cinta lingkungan, dan berwawasan global.

b. Misi

- 1) Meningkatkan profesionalisme dan akuntabilitas sebagai salah satu lembaga pendidikan dan pelatihan kejuruan.

⁴⁴ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 01/D/04-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁵ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 02/D/04-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

- 2) Melaksanakan sistem pendidikan dan pelatihan yang berbasis pada kompetensi kejuruan.
- 3) Mengupayakan mutu layanan pendidikan kejuruan sesuai dengan tuntutan masyarakat DU/DI.
- 4) Meningkatkan peran serta masyarakat dan DU/DI dalam melaksanakan pendidikan dan pelatihan.
- 5) Melaksanakan pembelajaran cinta lingkungan.

c. Tujuan

- 1) Menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta mengembangkan sikap profesional.
- 2) Menyiapkan siswa agar mampu memilih karir, mampu berkompetisi, dan mampu mengembangkan diri.

Untuk mewujudkan tujuan tersebut, SMKN 1 Bendo Magetan bertekad membekali siswa dengan 5 karakter industri, yaitu :

- 1) Disiplin
- 2) Jujur
- 3) Tanggung jawab
- 4) Peduli
- 5) Kerja sama.⁴⁶

4. Profil SMK

- a. Nama Sekolah : SMK Negeri 1 Bendo Magetan
- b. Status : Negeri
- c. Nomor Statistik Sekolah : 343051001003

⁴⁶ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 03/D/04-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

- d. Alamat : Jl. Raya Kec. Bendo Kab. Magetan
- e. Kode Pos : 63384
- f. No. Telepon/Faks : 0351-439660
- g. Website : smkn1bendo.sch.id
- h. E-mail : smkn1bendomagetan@gmail.com
- i. Tahun Berdiri : 07 April 2001
- j. Nomor SK Pendirian : 4215/305/108.09/2001
- k. Tanggal SK : 27 November 2001
- l. Kepala Sekolah : Drs. Sugiyanto, M.Pd
- m. Nomor SK Pengangkatan : 800/4997/204/2023
- n. No. HP Kepala Sekolah
- o. Akreditasi Sekolah/Nilai : A (Unggul)/92
- 1) Nomor Sertifikat : 1857/BAN-SN/SK/2022
- 2) Tanggal Sertifikat : 30 November 2023
- 3) Tanggal Berakhir Sertifikat : 31 Desember 2027
- p. Data Kepemilikan Tanah
- a) Status Tanah : Hak Pakai
- b) Bukti Kepemilikan Tanah : Sertifikat Pakai
No : 6198/2002
Tanggal : 14 Maret 2002
- c) Luas Tanah : 25,025 m²
- d) Luas Bangunan : 13909,82
- e) Luas Halaman/Taman : 11115,18

- q. Jumlah Siswa : 2068 siswa
- r. Jumlah Guru dan Karyawan : 152 orang
- s. Program Keahlian
- 1) Teknik Konstruksi dan Perumahan
 - 2) Desain Pemodelan dan Informasi Bangunan
 - 3) Teknik Instalasi Tenaga Listrik
 - 4) Teknik Pemanasan, Tata Udara, dan Pendinginan
 - 5) Teknik Pengelasan
 - 6) Teknik Kendaraan Ringan
 - 7) Teknik Sepeda Motor
 - 8) Teknik Audio Video
 - 9) Desain Komunikasi Visual
- t. Sertifikasi Manajemen Mutu : ISO 9001-2008
- 1) Lembaga Sertifikasi : 1857/BAN-SN/SK/2022
 - 2) Nomer Sertifikat : 30 November 2023
 - 3) Tanggal Sertifikat : 31 Desember 2027
- u. Bursa Kerja Khusus : Bursa Kerja Khusus SMKN 1 Bendo Magetan
- 1) Lembaga Pemberi Ijin : Dinas Tenaga Kerja Kab. Magetan
 - 2) Nomer Surat Ijin : 560/28/403.116/2017
 - 3) Tanggal Surat Ijin : 12 April 2017
- v. Lembaga Sertifikasi Profesi : LSP SMKN 1 Bendo Magetan
- 1) Lembaga Pemberi Lisensi : Badan Nasional Sertifikasi Profesi (BNSP)

- 2) Nomer SL Lisensi : BNSP-LSP-1120-ID
 3) Tanggal SK : 28 Februari 2018.⁴⁷

B. Deskripsi Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan

Ketarunaan adalah sistem pendidikan bersifat semi militer yang biasa diterapkan di SMK sebagai sarana pendidikan karakter siswa. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Gestono selaku waka kesiswaan mengenai tujuan diadakannya ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan sebagai berikut :

“Ketarunaan itu kan sifatnya di *soft skill* ya, yaitu karakter. Jadi kita tekankan di situ karena lulusan SMK rata-rata bekerja di industri. Dan di DU/DI yang mereka minta rata-rata di karakter, jadi kami mengusahakan *fifty fifty* antara *hard skill* dan *soft skill*.”⁴⁸

Kemudian Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd., selaku waka kurikulum menyatakan pendapatnya sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ketarunaan untuk pematapan karakter siswa. *Soft skill*-nya banyak mulai dari disiplin, tanggung jawab, kerja sama, kerja keras, jujur, bahkan juga ada religiusnya untuk menghindari terjadinya *bullying*, kekerasan, pelecehan seksual, seperti itu.”⁴⁹

Hal senada juga diungkapkan oleh Ibu Karmi Ismiati, S.Pd, M.Pd., selaku staf kesiswaan bahwa :

⁴⁷ Lihat Transkrip Dokumentasi Nomor 04/D/04-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁴⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Ekstrakurikuler taruna untuk mendukung pelaksanaan pendidikan karakter di SMKN 1 Bendo, sehingga dengan mengikuti kegiatan taruna siswa diharapkan memiliki karakter baik untuk memasuki dunia kerja maupun dunia kampus.”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, ekstrakurikuler ketrunaan bertujuan untuk pematapan *soft skill* atau karakter siswa, terutama yang diperlukan untuk memasuki dunia kerja. Selain itu, juga terdapat pendidikan keagamaan bagi siswa melalui pelaksanaan sholat sebelum mengikuti kegiatan dan pemberian materi-materi keagamaan, yang mana bertujuan untuk menghindarkan siswa dari perilaku tercela, seperti *bullying*, kekerasan, pelecehan seksual, dan lain-lain. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tujuan diadakannya ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan adalah untuk pembentukan karakter atau akhlak mulia dan pengembangan *soft skill* siswa sebagai persiapan dalam memasuki dunia kerja karena SMKN 1 Bendo Magetan merupakan SMK berbasis industri yang harus dapat menyesuaikan perkembangan dan kebutuhan DU/DI.

Ekstrakurikuler ketrunaan menjadi ekstrakurikuler wajib sekaligus pilihan di SMKN 1 Bendo Magetan. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Gestono sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ketrunaan adalah wajib bagi kelas X dan XI, namun juga pilihan. Begini, jadi kalau kegiatan yang umum itu sama semuanya. Nah, bagi anak yang masuk menjadi anggota dalam ekstrakurikuler ketrunaan itu tentu saja akan lebih banyak kegiatannya, seperti PBB,

⁵⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

pembaretan, dan lain-lain. Jadi, para anggota taruna khusus disiapkan untuk penggerakannya.”⁵¹

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ketrunaan wajib bagi kelas X dan XI, sedangkan bagi kelas XII mungkin akan kita programkan di tahun berikutnya. *Soft skill* dan ekstrakurikuler ketrunaan berbanding lurus, di mana karakter siswa mulai tertata. Selain itu, orang tua siswa juga merasa ada perubahan, seperti yang biasanya kedisiplinannya di rumah kurang, namun setelah mengikuti ketrunaan menjadi lebih baik.”⁵²

Selanjutnya Ibu Karmi Ismiati, S.Pd, M.Pd mengungkapkan :

“Ekstrakurikuler taruna wirawiyata itu tidak hanya diterapkan kepada siswa yang khusus mengambil ekstra taruna yang setiap angkatan atau tahun itu sekitar 70-100 siswa, tapi juga diterapkan kepada seluruh siswa secara rutin. Kalau khusus di SMKN 1 Bendo kita mewajibkan dua ekstrakurikuler, ada pramuka dan taruna karena SMK kerja sama dengan berbagai industri diharapkan anak-anak memiliki karakter yang bagus, jadi begitu keluar akan diterima oleh industri.”⁵³

Kemudian, Silviani Ayu Safitri selaku anggota ekstrakurikuler ketrunaan berpendapat :

“Wajib, tapi juga pilihan. Alasan saya masuk taruna adalah karena yang pertama disuruh orang tua sebagai persiapan memasuki dunia kerja, terus yang kedua keinginan diri saya sendiri.”⁵⁴

Senada dengan Silviani, Anjani Dwi Karina selaku anggota ekstrakurikuler ketrunaan menyatakan :

⁵¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁵² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁵³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁵⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Alasan saya ikut taruna untuk persiapan setelah lulus karena di taruna dilatih mental dan fisiknya, yang mana itu nantinya dibutuhkan di dunia kerja.”⁵⁵

Berdasarkan hasil wawancara, ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan merupakan ekstrakurikuler wajib sekaligus pilihan bagi kelas X dan XI yang bertujuan untuk membentuk karakter siswa dalam rangka mempersiapkan memasuki dunia kerja. Adapun para anggota ekstrakurikuler ketrunaan disiapkan untuk menjadi pelopor kedisiplinan sebagai contoh bagi siswa lainnya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa latar belakang dijadikannya ketrunaan sebagai ekstrakurikuler wajib sekaligus pilihan di SMKN 1 Bendo Magetan karena ketrunaan memegang peranan yang penting bagi pendidikan karakter siswa SMK.

Ekstrakurikuler ketrunaan merupakan salah satu ekstrakurikuler utama di SMKN 1 Bendo Magetan yang telah diadakan sejak lama. Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Gestono sebagai berikut :

“Ekstrakurikuler ketrunaan dilaksanakan sejak tahun 2013 dan saat ini sudah berjalan dengan baik, namun masih ada beberapa evaluasi, seperti regenerasi pembinaan ketrunaan pada kelas XII karena seringkali karakter kelas XII menurun karena kegiatan ketrunaan lebih berfokus pada kelas X dan XI. Jadi, kita programkan untuk pembinaan karakter melalui ekstrakurikuler ketrunaan bagi kelas XII.”⁵⁶

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST sebagai berikut :

⁵⁵ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁵⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Awal mula ketrunaan dimulai tahun 2013. Diawali bapak ibu guru disekolahkan ketrunaan dulu. Pada saat itu ada guru, karyawan, dan caraka atau tukang kebersihan. Dari situ, guru yang sudah dididik ketrunaan dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut nanti akan dishare kepada siswa. Jadi dulu siswa, guru, dan karyawan semua mendapat ketrunaan. Dan saat ini ekstrakurikuler ketrunaan telah dijalankan dengan baik.”⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara, ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan telah dimulai sejak tahun 2013, di mana awalnya kegiatan ketrunaan tidak hanya diperuntukkan bagi siswa, melainkan juga bagi guru dan karyawan sekolah untuk membiasakan atau melatih pembiasaan baik bagi dirinya sendiri untuk kemudian akan diajarkan kepada siswa SMKN 1 Bendo Magetan. Itu berarti hingga saat ini ekstrakurikuler ketrunaan telah berjalan kurang lebih selama 10 tahun. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan sebagai sarana pendidikan karakter telah dimulai dari pendidik dan tenaga kependidikannya, sehingga hal tersebut menunjang keberhasilan pencapaian tujuan sekolah dalam pembinaan karakter siswa karena dapat memberikan contoh teladan yang baik sebagaimana mestinya.

Proses atau cara yang digunakan dalam melaksanakan pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan, yaitu dengan berbagai program kegiatan ketrunaan yang dijalankan dengan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ibu Karmi Ismiati, S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

⁵⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Kegiatan umum, ada apel ketarunaan dan satu bulan sekali mengadakan penguatan pendidikan karakter untuk kelas X. Lalu, kegiatan khusus, di antaranya ada latihan rutin satu minggu dua kali, piket harian ketarunaan, pengukuhan untuk pemantapan sebelum dilantik menjadi senior, kemudian pembaretan taruna dan penempuhan wing.”⁵⁸

Pendapat selanjutnya dikemukakan oleh Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST sebagai berikut :

“Ketarunaan itu pembiasaan, jadi *soft skill*-nya secara otomatis akan ikut terbiasa. Dan kami tidak memberikan hukuman, tetapi mengarahkan, misalnya ini nggak benar tolong dibetulkan. Dari situ saja kami sudah melihat *soft skill* siswa mulai berkembang, seperti menghargai waktu, kerja cepat. Dan itu *soft skill* yang dibutuhkan SMK karena arahnya ke kerja.”⁵⁹

Hal senada disampaikan oleh Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd sebagai berikut :

“Tentunya melalui program-program ketarunaan. Kita ada kesepakatan dalam cara pendidikannya, kita tidak ada istilah hukuman walaupun yang mendidik di situ adalah militer, melainkan pendidikannya secara kemandirian atau sesuai kesepakatan bersama. Jadi, apabila melanggar peraturan mereka akan dipanggil secara pribadi, kalau tidak bisa berubah baru kita akan berikan *punishment* yang bersifat mendidik. Jadi, meskipun prosesnya seperti semi militer, tetapi tidak ada hukuman-hukuman militer.”⁶⁰

Penggunaan sistem pendidikan dengan cara kemandirian dan kesepakatan bersama dinilai merupakan langkah yang efektif. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Drs. Sugeng Gestono sebagai berikut :

⁵⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁵⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

“Saya rasa efektif, nyatanya juga berguna bagi mereka ketika terjun di masyarakat.”⁶¹

Kemudian Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd juga mengungkapkan :

“Menurut saya efektif, di mana karakter siswa mulai tertata. Selain itu, orang tua siswa juga merasa ada perubahan, seperti yang biasanya kedisiplinannya di rumah kurang, namun setelah mengikuti ketrunaan menjadi lebih baik.”⁶²

Ekstrakurikuler ketrunaan dibina oleh pihak intern sekolah dengan dibantu oleh beberapa pihak ekstern. Pihak intern sekolah adalah Bapak Drs. Sugeng Gestono selaku pembina utama (waka kesiswaan), serta Bapak Fajar Purnandita, S.Pd., dan Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST., selaku pembina ekstrakurikuler ketrunaan. Sedangkan pihak ekstern yang membantu adalah dari paskas atau kopasgat Lanud Iswahjudi dan forkopinca sekitar, seperti koramil dan polsek sekitar. Pihak sekolah telah melakukan kerja sama dengan pihak-pihak luar tersebut untuk mereka melatih dan memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler ketrunaan. Hal tersebut untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan. Hal ini sebagaimana yang dikemukakan oleh Bapak Drs. Sugeng Gestono sebagai berikut :

“Iya, kita melibatkan beberapa pihak luar, yaitu kita kerja sama dengan paskas atau kopasgat karena SMK ini berdekatan dengan Lanud Iswahjudi, jadi kita menjalin kerja sama dengan tim kopasgat untuk membina karakter dalam ekstrakurikuler ketrunaan. Selain itu, kita juga menggandeng forkopinca sekitar, seperti di koramil dan

⁶¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

polsek terkait dengan pemateri-pemateri untuk ekstrakurikuler ketrunaan. Jadi yang mereka bina adalah karakter, PBB, kedisiplinan, kekompakan.”⁶³

Selanjutnya Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST juga mengemukakan :

“Pembina ekstrakurikuler ketrunaan di sini ada 2 orang, selain dari pihak intern sekolah juga dibantu dari paskas Lanud Iswajudi, ada 3 orang personel dari sana. Selain itu, adanya support dari kepala sekolah menjadikan ketrunaan tolak ukur kedisiplinan di SMK. Pembina utama ekstra di bawah kesiswaan, waka kesiswaan Pak Sugeng Gestono, kemudian pembina ekstrakurikuler yaitu Fajar Purnandita dan saya Subkhan Zainuri Ehsan.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan, pengembangan *soft skill* siswa dilaksanakan melalui program-program kegiatan ketrunaan yang di dalamnya terkandung kegiatan umum maupun keagamaan dengan menerapkan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama.⁶⁵ Pelaksanaan program kegiatan ketrunaan yang didukung dengan hadirnya pihak-pihak militer menjadikan siswa semakin serius dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatannya. Selain itu, program kegiatan ketrunaan yang dilakukan telah berjalan dengan baik sesuai dengan program sekolah walaupun masih terdapat beberapa evaluasi yang perlu dilakukan sebagai perbaikan. Meskipun dalam sistem pendidikannya tidak mengedepankan hukuman militer, namun peraturan-peraturan dan hal-hal yang telah diajarkan dalam ekstrakurikuler ketrunaan dan diteruskan sebagai pembiasaan di sekolah telah dijalankan dengan cukup baik oleh siswa walaupun tanpa diawasi oleh guru.

⁶³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁴ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁵ Lihat Transkrip Observasi Nomor 01/O/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

2. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan

Dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan tentunya juga terdapat hambatan yang terjadi. Hal ini sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. Sugeng Gestono sebagai berikut :

“Jadi hambatannya namanya juga anak banyak pasti ada kendalanya, misalkan kita jumpai pada jam masuk mereka terlambat, lalu tidak tertib dalam berpakaian. Namun kalau secara umum tidak ada hambatan-hambatan yang terlalu serius, semua terkendali dengan baik. Dan untuk solusi kita adalah telaten, jadi tiap ada kendala kita selesaikan, sehingga yang tadinya mungkin berat bagi mereka menjadi sebuah kebiasaan.”⁶⁶

Kemudian Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd juga mengungkapkan :

“Hambatannya, yaitu kurang adanya kesadaran diri siswa, kemudian ada anak yang tidak semangat atau tidak serius ketika pelaksanaan kegiatan. Lalu, solusi yang kami upayakan adalah dengan bersikap tegas secara bertahap dan terus memberikan motivasi serta nasihat sebagai dorongan perubahan bagi siswa.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, hambatan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan, yaitu masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang adanya kesadaran diri siswa, serta siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan ketika mengikuti kegiatan.

Adapun solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah, yaitu ketelatenan dalam menyelesaikan hambatan atau kendala dengan segera,

⁶⁶ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁷ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

pemberian motivasi dan nasihat, serta bersikap tegas secara bertahap (apabila tidak bisa dinasihati, maka akan diberikan hukuman).

3. Implikasi Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Bendo Magetan

Implikasi merupakan suatu akibat yang timbul karena adanya suatu perlakuan terhadap suatu hal lain. Dalam hal ini, implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari *output* pendidikan, yaitu dengan adanya pelaksanaan pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan tersebut tentunya akan memberikan dampak yang baik, baik itu bagi siswa maupun sekolah.

Pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Andrian Wisnu Bramantiya, S.Pd sebagai berikut :

“Iya jelas mendukung, karena di setiap jurusan kan kita punya kelas industri dan kerja sama dengan perusahaan industri, misalnya di jurusan TKR kita punya kerja sama dengan Daihatsu dan Toyota, di jurusan pengelasan kita punya kerja sama dengan PT INKA, di jurusan TITL kita punya kerja sama dengan PT Panasonic. Sebelumnya kita sudah berdiskusi atau musyawarah dengan mereka dan menanyakan apa sih kebutuhan industri itu agar lulusan SMK ini siap kerja, dan mereka meminta karakter. Kalau *hard skill* mereka tidak begitu mengkhawatirkan karena mereka bisa memberikan pelatihan sendiri, tapi kalau karakter harus dilakukan pembiasaan sejak awal. Jadi

ketika sudah kelas XII dan akan lulus, anak siap atau karakternya siap untuk memasuki industri. Jadi sangat mendukung sekali.”⁶⁸

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Karmi Ismiati, S.Pd, M.Pd sebagai berikut :

“Sangat mendukung siswa untuk siap bekerja.”⁶⁹

Kemudian Bapak Subkhan Zainuri Ehsan, ST mengungkapkan :

“Menurut saya, dari pembiasaan tersebut saya yakin itu akan membentuk mereka menjadi pribadi yang layak diterima di perusahaan. Bahkan *soft skill*-nya tidak hanya latihan seperti ini, tetapi rohaninya juga kita bangun, seperti setiap pagi sebelum kegiatan kita latih untuk dhuha terlebih dahulu.”⁷⁰

Pendapat selanjutnya disampaikan oleh Bapak Drs. Sugeng Gestono mengenai bagaimana keterpenuhan indikator-indikator kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan sebagai berikut :

“Untuk indikator yang pertama. Kalau yang jelas anak-anak di sini dia datang dan pulang sesuai dengan waktu yang ditentukan, bertanggung jawab pada pembelajaran tugas-tugas, dan juga pada mata pelajaran produktif dia sebagai persiapan untuk bekerja di DU/DI. Dan setiap kalipun mereka PKL itu memang ada nilai lebih untuk sekolah kita karena anaknya disiplin dan tanggung jawab.

Untuk indikator yang kedua. Kalau terpenuhi sempurna ya belum karena sifatnya kan masih anak-anak, anak-anak itu kan juga punya keterbatasan, seperti canggung, malu. Tapi secara umum ya kita ajari.

Untuk indikator yang ketiga. Kecakapan hidup yang dimiliki utamanya rata-rata sesuai jurusan yang dipilih. Mereka sekolah di sini mencari *skill* sesuai jurusan yang dipilih. Jadi, dari jurusan itu diajarkan mata pelajaran

⁶⁸ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 02/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁶⁹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 03/W/27-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷⁰ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 04/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

produktif sesuai jurusan mereka. Itu otomatis mereka akan mampu memiliki *skill* tersebut.

Untuk indikator yang keempat, kita coba latih mereka, makanya di sekolah itu ada organisasi ada ekstrakurikuler. Melalui itu semua mereka belajar, jadi ekstrakurikuler dan organisasi melatih lisan dan tulisan.

Untuk indikator yang kelima. Jadi kadang-kadang ada anak yang tidak sadar apa yang mereka lakukan itu salah. Maka kewajiban kita memberitahukan pada mereka supaya mereka sadar dan tidak melakukannya lagi, dalam hal apapun itu.

Untuk indikator yang keenam. Dalam praktik jurusan mereka dilatih untuk mematuhi SOP. Jadi mereka akan mengerti.”⁷¹

Selain itu, keikutsertaan siswa dalam ekstrakurikuler ketrampilan menjadikan perubahan positif dalam diri siswa, di mana fisik dan mental siswa menjadi lebih baik. Hal ini sebagaimana yang diungkapkan oleh Anjani Dwi Karina sebagai berikut :

“Ada, seperti menjadi lebih berani dalam memimpin atau tampil di depan, terus fisiknya menjadi lebih kuat, dan mental juga lebih terlatih.”⁷²

Kemudian, Silviani Ayu Safitri juga berpendapat :

“Ada, fisik dan mental menjadi lebih tangguh karena latihan terus.”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrampilan memberikan dampak atau hasil yang positif, yaitu karakter siswa perlahan mulai berkembang lebih baik karena adanya pembiasaan rutin, yang mana hal tersebut juga berdampak terhadap terbentuknya kesiapan kerja siswa yang lebih baik pula.

⁷¹ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 01/W/14-06/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷² Lihat Transkrip Wawancara Nomor 06/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

⁷³ Lihat Transkrip Wawancara Nomor 05/W/06-03/2024 dalam Lampiran Penelitian.

C. Pembahasan

1. Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan

Pendidikan merupakan sarana untuk membina karakter dan mengembangkan kecerdasan peserta didik. Pendidikan karakter menjadi suatu hal yang sangat penting di era sekarang untuk dapat mencegah terbawa arus negatif perkembangan zaman serta mampu menghadapi persaingan global dengan lebih baik. Pendidikan karakter di sekolah, khususnya SMK dapat dilakukan melalui ekstrakurikuler ketarunaan. Ekstrakurikuler ketarunaan merupakan suatu sistem pendidikan semi militer dengan kegiatan yang dilaksanakan berupa latihan dasar militer yang memiliki tujuan untuk membentuk karakter peserta didik. Dengan demikian, ekstrakurikuler ketarunaan menjadi salah satu strategi sekolah dalam menanamkan ataupun mengembangkan nilai-nilai karakter kepada peserta didik.⁷⁴

SMKN 1 Bendo Magetan merupakan sekolah yang menjadikan ekstrakurikuler ketarunaan sebagai sarana pendidikan karakter siswa. Ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan berperan dalam pembinaan kesiswaan, baik karakter, mental, maupun fisik sebagai bekal persiapan siswa setelah lulus.

Ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan memiliki nama taruna wirawiyata, yang mana merupakan ekstrakurikuler wajib

⁷⁴ Arie Wibowo Khurniawan dan Gustriza Erda, "Pendidikan Ketarunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah Nusantara": 5.

sekaligus pilihan bagi kelas X dan XI. Pengadaan ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan menjadi salah satu upaya untuk mewujudkan visi yang dimiliki oleh sekolah, yaitu terwujudnya lembaga pendidikan dan pelatihan yang menghasilkan sumber daya manusia berkarakter, kompeten, berdaya saing tinggi, mandiri, cinta lingkungan, dan berwawasan global.

Proses atau cara yang digunakan dalam melaksanakan pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, yaitu pengembangan *soft skill* siswa dilaksanakan melalui program-program kegiatan ketrunaan yang di dalamnya terkandung kegiatan umum maupun keagamaan dengan menerapkan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama. Sistem pendidikan yang bersifat kemandirian dan kesepakatan bersama dapat diartikan dengan cara pendidikannya tidak mengedepankan hukuman-hukuman, melainkan melalui cara pendekatan antar personal untuk mengingatkan, mengarahkan, dan menyadarkan siswa akan kesalahan yang diperbuatnya supaya tidak diulangi kembali. Sedangkan pemberian hukuman baru akan dilakukan apabila siswa yang melanggar peraturan tidak kunjung berubah untuk memperbaiki kesalahannya.

Sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama tersebut merupakan ciri khas yang dimiliki oleh SMKN 1 Bendo Magetan dalam proses pendidikan karakter siswa yang penerapannya dinilai efektif oleh pihak sekolah. Hal tersebut dibuktikan dengan banyaknya mitra kerja yang menjalin kerja sama dengan sekolah tersebut yang menunjukkan

kepercayaan mereka terhadap lulusan SMKN 1 Bendo Magetan. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Annisah dan Nur Afifah dengan judul “Peran Pendidikan Ketarunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja” yang mana hasil penelitiannya menyatakan bahwa penanaman karakter dilakukan melalui pelaksanaan sistem ketarunaan yang dijalankan dengan tiga model pembinaan, yaitu intrakurikuler, ko-kurikuler, dan ekstrakurikuler, di mana pembinaan ekstrakurikuler melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan di luar dari kegiatan belajar mengajar (KBM) membawa perubahan positif pada siswa.⁷⁵ Selain itu, juga didukung dengan penelitian dari Lili Ramdani dkk dengan judul “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang” yang hasil penelitiannya menyatakan sekolah harus lebih meningkatkan pembinaan siswa melalui pendekatan afektif sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan yang terjadi pada siswa.⁷⁶

Adapun untuk menunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler ketarunaan di SMKN 1 Bendo Magetan, pihak intern sekolah bekerja sama dengan beberapa pihak ekstern guna melatih dan memberikan materi dalam kegiatan ekstrakurikuler ketarunaan. Pihak ekstern yang membantu adalah dari paskas atau kopasgat Lanud Iswahjudi dan forkopinca sekitar, seperti koramil dan polsek sekitar. Pelaksanaan program kegiatan ketarunaan yang didukung

⁷⁵ Annisah dan Nur Afifah, “Peran Pendidikan Ketarunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja,” *JSSH: Jurnal Sains Sosial dan Humaniora* Vol. 6, No. 1 (2022): 9-22.

⁷⁶ Lili Ramdani, et al., “Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang,” *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (2022): 48-63.

dengan hadirnya pihak-pihak militer menjadikan siswa semakin serius dan bersemangat dalam melaksanakan kegiatannya, sehingga menjadi penunjang keberhasilan pelaksanaan pendidikan karakter dalam ekstrakurikuler ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan.

SMKN 1 Bendo Magetan memiliki tujuan untuk dapat menanamkan lima karakter industri dalam diri siswa, yaitu disiplin, jujur, tanggung jawab, peduli, dan kerja sama sebagai bekal mereka setelah lulus. Kelima karakter tersebut merupakan bagian dari *intrapersonal skill* (disiplin, jujur, tanggung jawab) dan *interpersonal skill* (peduli, kerja sama). Selain itu, kelima karakter tersebut juga merupakan akhlak sesuai yang dicontohkan dalam sifat wajib Rasulullah SAW, sehingga dengan ditanamkannya karakter tersebut diharapkan mampu membentengi siswa dari perbuatan tercela dan menjadikannya lebih baik sesuai ajaran agama Islam.

Adapun proses pengembangan kelima *soft skill* tersebut dilakukan melalui program kegiatan ekstrakurikuler ketrunaan, di antaranya yaitu :

a. Program kegiatan umum ketrunaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan XI, antara lain :

1) Apel ketrunaan

Apel ketrunaan dilaksanakan setiap hari senin dan rabu pada jam pelajaran 1 dan 2. Pelaksanaan apel ketrunaan pada hari senin diperuntukkan bagi siswa kelas XI yang dilaksanakan dua kali dalam satu bulan, sedangkan apel ketrunaan pada hari rabu diperuntukkan bagi siswa kelas X yang dilaksanakan rutin setiap

minggu dalam satu bulan. Apel ketrunaan ini dilatih oleh personel militer dari Lanud Iswahjudi dan guru sekolah. Dalam apel ini siswa diperkenalkan dengan hak dan kewajiban, kegiatan-kegiatan, dan peraturan sekolah. Rangkaian kegiatan dalam apel ketrunaan antara lain berdoa ketika pembukaan dan penutupan apel, apel untuk pengecekan kelengkapan dan kerapian siswa, pemberian materi-materi (materi pendidikan karakter, vokasi, ataupun keagamaan), PBB.

2) Penguatan pendidikan karakter

Penguatan pendidikan karakter diberikan untuk kelas X yang dilaksanakan satu bulan sekali ataupun sesuai kebutuhan, yang dimulai dari pagi hingga sore hari. Penguatan pendidikan karakter juga diberikan untuk kelas XI yang dilaksanakan sebelum berangkat PKL dan setelah selesai PKL. Rangkaian kegiatan penguatan pendidikan karakter hampir sama dengan apel ketrunaan. Adapun tujuan dilaksanakannya penguatan pendidikan karakter ini adalah untuk membekalkan dan menguatkan kembali karakter siswa yang mulai mengalami penurunan.

3) Kegiatan pembiasaan kedisiplinan

Kegiatan pembiasaan kedisiplinan yang diajarkan antara lain tata cara jalan yang disesuaikan dengan dunia industri, kelengkapan dan kerapian seragam, serta aturan potongan rambut yang mana setiap bulan pada tanggal 4 rambut siswa harus sudah otomatis pendek.

Selain itu, terdapat pula kegiatan pembiasaan untuk menyapa atau memberikan salam kepada Bapak/Ibu guru setiap kali bertemu di luar kelas. Serta, sebelum masuk kelas memulai pembelajaran pada jam pertama, siswa diwajibkan untuk berbaris di depan kelas masing-masing menunggu Bapak/Ibu guru datang untuk kemudian bersalaman dan ketua kelas melaporkan jumlah siswa yang masuk dan tidak masuk.

b. Program kegiatan khusus ketrunaan sebagai ekstrakurikuler pilihan bagi kelas X dan XI, antara lain :

1) Latihan rutin

Latihan rutin yang diikuti oleh para anggota ekstrakurikuler ketrunaan kelas X dan XI dilaksanakan sebanyak dua kali dalam satu minggu, yaitu pada hari rabu dan sabtu. Latihan rutin pada hari rabu dilaksanakan sore hari setelah pulang sekolah, sedangkan pada hari sabtu dilaksanakan mulai pagi hingga sore hari. Kegiatan latihan rutin antara lain olahraga, pemberian materi (materi organisasi ataupun moral keagamaan), latihan berdasarkan bagian tugas masing-masing (bagian PBB kreasi dan bagian penjaga ketertiban sekolah). Adapun yang melatih adalah guru ataupun senior dan terkadang personel militer ketika sedang melakukan kunjungan ke sekolah.

2) Piket harian ketrunaan

Piket harian ketrunaan dilaksanakan oleh empat siswa setiap harinya. Tugasnya, yaitu mencatat pelanggaran dan izin atau

dispensasi siswa secara administratif di buku tamu ketarunaan, melayani atau membantu mengarahkan tamu ke resepsionis untuk diketahui keperluannya, dan membantu pihak sekolah apabila dibutuhkan.

3) Pengukuhan

Pengukuhan merupakan kegiatan pemantapan siswa sebelum dilantik menjadi senior taruna. Dalam pengukuhan ini siswa diberikan pembinaan, baik oleh guru maupun personel militer yang dilaksanakan di sekolah ataupun di luar sekolah.

4) Pembaretan taruna dan penempuhan wing

Pembaretan taruna dan penempuhan wing biasa juga disebut dengan pelantikan senior. Kegiatan ini merupakan tingkatan tertinggi dalam ekstrakurikuler ketarunaan. Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan dalam pembaretan taruna dan penempuhan wing antara lain apel pembukaan dan penutupan, materi-materi, pengetesan anggota di pos-pos yang telah disiapkan, renungan malam, sholat berjamaah, jurit malam, *outbond*.

Lembaga pendidikan, khususnya SMK dituntut untuk terus berusaha meningkatkan kualitas lulusannya supaya tercipta calon tenaga kerja yang juga berkualitas. Kompetensi keterampilan *soft skill* siswa akan terbentuk dan berkembang melalui ekstrakurikuler ketarunaan yang dilaksanakan oleh sekolah karena dalam ekstrakurikuler ketarunaan tersebut terkandung pendidikan karakter yang diperlukan dalam mengembangkan *soft skill* siswa. *Soft skill* merupakan bagian dari

membentuk kepribadian siswa dengan sendirinya, sehingga memerlukan proses yang dilakukan secara terus menerus dan berkelanjutan sebagai bagian dari proses pembiasaan. Oleh karena itu, dalam pembentukan karakter harus dilakukan sejak awal melalui proses pembiasaan yang dikembangkan diselaraskan dengan kebutuhan DU/DI.

Dengan demikian, dapat disimpulkan pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa dalam ekstrakurikuler ketrunaan dilakukan melalui program-program kegiatan ketrunaan yang di dalamnya terkandung kegiatan umum maupun keagamaan dengan menerapkan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama.

2. Hambatan dan Solusi dalam Pelaksanaan Pengembangan *Soft Skill* Siswa Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan di SMKN 1 Bendo Magetan

Dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan terdapat hambatan yang menjadikan pendidikan ketrunaan kurang efektif dalam mencapai tujuannya. Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan, antara lain yaitu masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang adanya kesadaran diri siswa, serta siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan ketika mengikuti kegiatan. Hambatan yang terjadi lebih disebabkan oleh faktor internal, yaitu faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri

Adapun solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah, yaitu ketelatenan dalam menyelesaikan hambatan atau kendala dengan segera, pemberian motivasi dan nasihat, serta bersikap tegas secara bertahap (apabila tidak bisa dinasihati, maka akan diberikan hukuman). Dengan solusi-solusi tersebut diharapkan mampu membawa perubahan positif pada siswa, sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai.

3. Implikasi Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketarunaan Terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 1 Bendo Magetan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), implikasi berarti keterlibatan. Implikasi juga memiliki banyak persamaan kata, di antaranya yaitu dampak, keterkaitan, akibat, dan lain sebagainya. Dengan demikian, implikasi merupakan suatu akibat yang terjadi dikarenakan adanya suatu hal. Atau dapat pula diartikan sebagai dampak yang dirasakan karena melakukan sesuatu hal.⁷⁷

Soft skill dan kesiapan kerja memiliki keterkaitan, di mana *soft skill* menjadi faktor yang mempengaruhi kesiapan kerja seseorang. Hal tersebut sebagaimana hasil penelitian yang dilakukan oleh Jaisya Dafa Ayaturrahman dan Isti Raahayu dengan judul “Dampak *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0” yang menyatakan bahwa

⁷⁷ Suparlinda Andarini, *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*, (Pati: Maghza Pustaka, 2021), 17.

soft skill memiliki pengaruh terhadap kesiapan kerja mahasiswa dalam menghadapi tantangan di era industri 4.0.⁷⁸

Kesiapan kerja dapat diartikan sebagai kondisi seseorang yang telah memiliki kematangan fisik, kematangan mental, dan pengalaman belajar untuk dapat melakukan pekerjaan yang dipilihnya dengan baik. Kepemilikan kesiapan kerja adalah hal yang perlu diutamakan bagi siswa SMK, sebab tujuan utama SMK adalah menghasilkan lulusan siap kerja.⁷⁹ Sementara, *soft skill* diartikan dengan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan diri sendiri (*intrapersonal skill*) dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam kaitannya dengan orang lain (*interpersonal skill*) yang berguna untuk meningkatkan kemampuan unjuk kerja.⁸⁰

Dalam pembahasan ini, implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan berarti dapat dimaknai dengan bagaimana dampak dari hasil pengembangan *soft skill* melalui program kegiatan ketrunaan terhadap kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Untuk mengetahui dampak pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrunaan terhadap kesiapan kerja siswa dapat dilihat dari indikator-indikator kesiapan kerja sebagai berikut :

⁷⁸ Jaisya Dafa Ayaturrahman dan Isti Raahayu, "Dampak *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0," *NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* Vol. 5 (2023): 169-175.

⁷⁹ Mohamad Muspawi dan Ayu Lestari, "Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja," *Jurnal Literasiologi* Vol. 4, No. 1 (2020): 111-117.

⁸⁰ Anisa Fajri Utami, et al., "Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau)," *JOM FEB* Vol. 8, No. 1 (2021): 1-13.

1. Sikap bertanggung jawab

Tanggung jawab adalah melaksanakan tugas ataupun kewajiban secara bersungguh-sungguh dan siap untuk menanggung resiko atas perbuatan yang telah dilakukan oleh diri sendiri.⁸¹ Dalam hal sikap bertanggung jawab, siswa telah memiliki kesadaran dan tanggung jawab atas tugas-tugas yang diembannya. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa melaksanakan dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru dengan baik, baik itu tugas dalam kegiatan belajar mengajar maupun tugas dalam organisasi dan ekstrakurikuler. Selain itu, sikap tersebut juga tercermin pada ketaatan siswa dalam mematuhi peraturan sekolah, salah satunya seperti datang dan pulang sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Atas kepemilikan sikap bertanggung jawab tersebut siswa SMKN 1 Bendo Magetan memiliki citra baik atau nilai lebih dalam pandangan pihak luar.

2. Kemampuan berpikir dan bertindak luwes

Kemampuan berpikir luwes adalah kemampuan seseorang untuk menyesuaikan pemikirannya dengan keadaan ataupun tuntutan yang ada.⁸² Kemampuan berpikir dan bertindak luwes siswa SMKN 1 Bendo Magetan pada dasarnya telah ada, hal tersebut ditunjukkan ketika siswa mampu menjawab dan menanggapi pertanyaan yang diberikan sesuai konteks, serta mampu memberikan pelayanan dengan baik kepada tamu atau pihak luar yang datang ke sekolah ketika sedang

⁸¹ Sukiman, *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016), 2.

⁸² Tarich Yuandana, *Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*, (Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023), 20.

melaksanakan piket harian ketarunaan. Namun, kemampuan siswa dalam hal tersebut masih perlu pembiasaan untuk dapat berkembang lebih baik.

3. Memiliki berbagai kecakapan hidup

Pengembangan kecakapan hidup adalah bagaimana seseorang mampu mengaktifkan serta menggerakkan seluruh nilai positif dan kompetensi yang ada pada dirinya secara maksimal guna diimplementasikan di kehidupan sehari-hari.⁸³ Kecakapan hidup yang dimiliki oleh siswa saat ini sebagian besar adalah kecakapan sesuai dengan jurusannya masing-masing. Namun, kecakapan hidup yang dimiliki oleh anggota ekstrakurikuler ketarunaan, khususnya yang telah mencapai tingkatan tertinggi atau senior lebih baik daripada siswa pada umumnya. Hal tersebut dibuktikan dengan siswa-siswa tersebut seringkali diajak kerja sama dengan lembaga lain, seperti pihak kabupaten dalam acara pengajian besar untuk bertugas sebagai satgas dalam mengatur hal-hal yang berkaitan dengan ketertiban ataupun kedisiplinan acara.

4. Kemampuan baik secara lisan maupun tertulis

Kemampuan siswa dalam lisan maupun tertulis dapat dikategorikan menengah, namun sekolah masih terus berupaya untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam hal tersebut, salah satunya melalui pengadaan ekstrakurikuler dan organisasi.

5. Kemampuan melakukan evaluasi diri

⁸³ Sri Rahayu, *Media Pembelajaran: Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*, (Medan: Umsu Press, 2024), 197.

Evaluasi diri merupakan suatu proses dalam merefleksikan diri sendiri untuk mengevaluasi perkembangan, pencapaian, ataupun kegagalan yang menjadi kesempatan untuk dapat mengubah diri menjadi lebih baik di masa yang akan datang.⁸⁴ Kemampuan evaluasi diri siswa terlatih dengan diterapkannya sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama, di mana siswa dituntut untuk melakukan introspeksi diri ketika melakukan kesalahan, sehingga akan menghasilkan kesadaran yang berasal dari dalam dirinya sendiri.

6. Kesadaran akan kesehatan diri dan keselamatan kerja

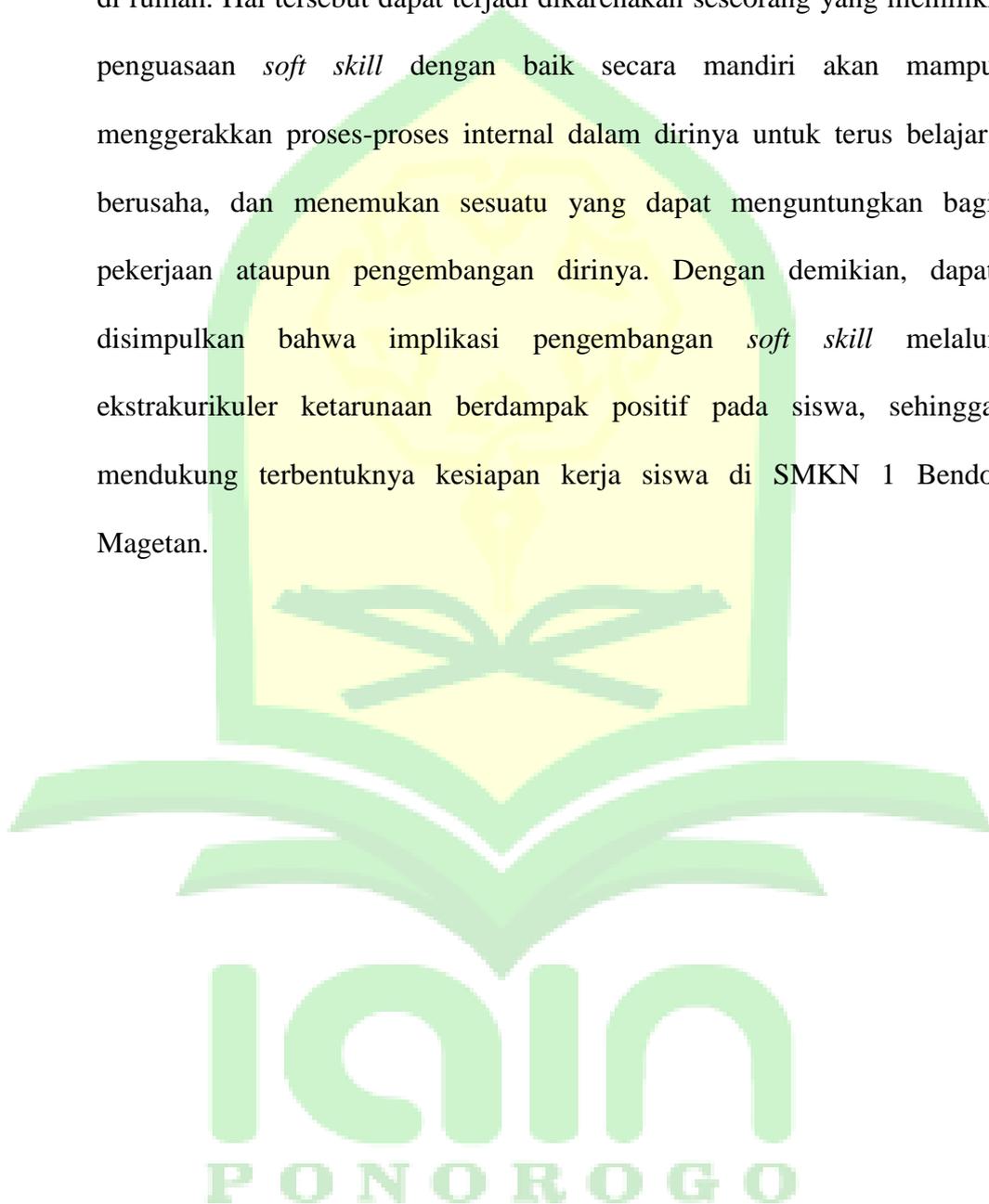
Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan segenap upaya yang dilakukan untuk melindungi keselamatan dan kesehatan seorang pekerja melalui pengendalian berbagai macam potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja.⁸⁵ Dalam hal ini, siswa telah mengetahui bagaimana prosedur kerja yang harus dilakukan dalam rangka menjaga keselamatan dan kesehatan diri ketika bekerja, sebab dalam kegiatan praktik jurusan siswa selalu diajarkan untuk mematuhi SOP kerja, terutama bagi jurusan yang memiliki potensi bahaya lebih besar, seperti jurusan pengelasan dan listrik, sehingga siswa telah memahami pentingnya untuk menjaga keselamatan dan kesehatan kerja.

Berdasarkan pemaparan di atas, implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketrampilan mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan yang ditunjukkan dengan

⁸⁴ Sri Nurhayati, et al., *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024), 188-189.

⁸⁵ Eka Putri Rahayu, et al., *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, (Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022), 7.

terpenuhinya indikator-indikator kesiapan kerja, yang mana hal tersebut disebabkan karena adanya penguasaan *soft skill* yang baik dalam diri siswa yang akhirnya membawa perilaku atau kebiasaan positif di sekolah bahkan di rumah. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan seseorang yang memiliki penguasaan *soft skill* dengan baik secara mandiri akan mampu menggerakkan proses-proses internal dalam dirinya untuk terus belajar, berusaha, dan menemukan sesuatu yang dapat menguntungkan bagi pekerjaan ataupun pengembangan dirinya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketarunaan berdampak positif pada siswa, sehingga mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan di atas mengenai Pengembangan *Soft Skill* Melalui Ekstrakurikuler Ketrunaan untuk Membentuk Kesiapan Siswa dalam Memasuki Dunia Kerja (Studi di SMKN 1 Bendo Magetan), dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa dalam ekstrakurikuler ketrunaan dilakukan melalui program-program kegiatan ketrunaan yang di dalamnya terkandung kegiatan umum maupun keagamaan dengan menerapkan sistem pendidikan secara kemandirian dan kesepakatan bersama. Program kegiatan ketrunaan dibedakan menjadi dua jenis, yaitu program kegiatan umum ketrunaan sebagai ekstrakurikuler wajib bagi kelas X dan XI yang terdiri dari apel ketrunaan, penguatan pendidikan karakter, dan kegiatan pembiasaan kedisiplinan. Serta, program kegiatan khusus ketrunaan sebagai ekstrakurikuler pilihan bagi kelas X dan XI yang terdiri dari latihan rutin, piket harian ketrunaan, pengukuhan, serta pembaretan taruna dan penempuhan wing.
2. Hambatan dalam pelaksanaan pengembangan *soft skill* siswa melalui ekstrakurikuler ketrunaan, antara lain yaitu masih terdapat siswa yang tidak mematuhi peraturan sekolah, kurang adanya kesadaran diri siswa, serta siswa kurang memiliki semangat dan keseriusan ketika mengikuti kegiatan. Adapun solusi yang diupayakan oleh pihak sekolah, yaitu ketelatenan dalam menyelesaikan hambatan atau kendala dengan segera,

pemberian motivasi dan nasihat, serta bersikap tegas secara bertahap (apabila tidak bisa dinasihati, maka diberikan hukuman).

3. Implikasi pengembangan *soft skill* melalui ekstrakurikuler ketarunaan berdampak positif pada siswa, sehingga mendukung terbentuknya kesiapan kerja siswa di SMKN 1 Bendo Magetan. Hal ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator-indikator kesiapan kerja karena adanya penguasaan *soft skill* yang baik dalam diri siswa. Indikator-indikator kesiapan kerja, di antaranya yaitu sikap bertanggung jawab, kemampuan berpikir dan bertindak luwes, memiliki berbagai kecakapan hidup, kemampuan baik secara lisan maupun tertulis, kemampuan melakukan evaluasi diri, serta kesadaran akan kesehatan diri dan keselamatan kerja.

B. Saran

1. Bagi sekolah

Pihak sekolah diharapkan mampu untuk mempertahankan metode atau cara pendidikan yang telah diterapkan dan hendaknya selalu melaksanakan evaluasi untuk perbaikan serta meningkatkan keefektifannya dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Skripsi ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustinova, Danu Eko. "The Urgence of Humanism in 21st Century Education." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* Vol. 17, No. 2 (2020): 173-188.
- Andarini, Suparlinda. *Budaya Literasi Membaca dan Keterampilan Menulis Paragraf Siswa Sekolah Dasar*. Pati: Maghza Pustaka, 2021.
- Anggito, Albi, dan Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Annisah dan Nur Afifah. "Peran Pendidikan Ketarunaan dalam Mengatasi Kenakalan Remaja." *JSSH: Jurnal Sains Sosial dan Humaniora* Vol. 6, No. 1 (2022): 9-22.
- Ayaturrahman, Jaisya Dafa dan Isti Raahayu. "Dampak *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa di Era Industri 4.0." *NCAF: Proceeding of National Conference on Accounting & Finance* Vol. 5 (2023): 169-175.
- Aziz, Abdul. "Penanaman Karakter Disiplin pada Siswa (Studi Kasus pada Kegiatan Taruna di SMK Negeri 2 Sragen Tahun Pelajaran 2014/2015)." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2015.
- Blegur, Jusuf. *Soft Skill untuk Prestasi Belajar*. Surabaya: Scopindo Media Pustaka, 2020.
- Hadi, Baskoro. *Elemen Internalisasi Soft Skill & Elemen Hard Skill untuk SMK Kompetensi Akuntansi dan Keuangan Lembaga Fase F*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2024.
- Hairina, Yulia, et al. *Interpersonal Skill Pengembangan Diri yang Unggul*. Yogyakarta: PT Nas Media Indonesia, 2023.
- Handayani, Luh Titi. *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif (Penelitian Kesehatan)*. Jakarta: PT Scifintech Andrew Wijaya, 2023.
- Haryanti, Amelia. *Kiat Sukses Melaksanakan Praktek Kerja Lapangan di Masa Pandemi Covid-19*. Tangerang: Pascal Books.
- Kamaludin, et al. "Pengembangan *Soft Skill* dalam Perspektif Perguruan Tinggi Maritim." *Jurnal Ilmiah Kemaritiman Nusantara* Vol. 1, No. 1 (2021): 2.
- Karyanto. *Manajemen Sekolah Unggul Berbasis Soft Skill*. Indramayu: CV Adanu Abimata, 2022.
- Khurniawan, Arie Wibowo, dan Gustriza Erda. "Pendidikan Ketarunaan SMK: Solusi Alternatif Pembentukan Karakter Siswa SMK Berbasis Khasanah

- Nusantara.” *Vocational Education Policy: White Paper* Vol. 1, No. 14 (2019): 5.
- Majid, Abdul. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. (Makassar: Aksara Timur, 2017).
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015.
- Munthe, Feronika, dan Yulius Mataputun. “Analisis Kerjasama Sekolah dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri dalam Meningkatkan Mutu Lulusan Sekolah Menengah Kejuruan.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia* Vol. 7, No. 4 (2021): 586-587.
- Muspawi, Mohamad dan Ayu Lestari. “Membangun Kesiapan Kerja Calon Tenaga Kerja.” *Jurnal Literasiologi* Vol. 4, No. 1 (2020): 111-117.
- Muzakhi, Armansyah Ghalib, et al. “Kebijakan Pembinaan Pendidikan Karakter Studi tentang Ketarunaan di SMK Negeri 6 Kota Malang.” *Jurnal Respon Publik* Vol. 15, No. 5 (2021): 1-8.
- Nurhayati, Sri, et al. *Buku Ajar Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2024.
- Nurmaulidya, Erine. “Kegiatan Ekstrakurikuler dan Pembentukan *Soft Skill* Peserta Didik di SMA Negeri 6 Bandar Lampung.” Tesis, Universitas Lampung, Bandar Lampung, 2013.
- Penyusun, Tim. *Pedoman Penulisan Skripsi*. IAIN Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2022.
- Prianto, Agus, et al. *Seri Pendidikan SMK: Isu Pengangguran, Penguatan Kompetensi dan Minat Wirausaha*. Pustaka Ilmu, 2021.
- Purnomo, M. Hadi. *Pendidikan Islam: Integrasi Nilai-Nilai Humanis, Liberasi, dan Transendensi Sebuah Paradigma Baru Pendidikan Islam*. (Yogyakarta: Absolute Media, 2016).
- Purwanto, Anim. *Konsep Dasar Penelitian Kualitatif: Teori dan Contoh Praktis*. Lombok Tengah: Pusat Pengembangan Pendidikan dan Penelitian Indonesia, 2022.
- Rachmawati, Widyaning, et al. “Budaya Sekolah Berbasis Ketarunaan dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *JAMP: Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan* Vol. 1, No. 4 (2018): 411.
- Raco, J.R. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia, 2010.

- Raharjo, et al. *Pendidikan Karakter (Membangun Generasi Unggul Berintegritas)*. Jambi: PT Sonpedia Publishing Indonesia, 2023.
- Rahayu, Eka Putri, et al. *Kesehatan dan Keselamatan Kerja*. Sukoharjo: Pradina Pustaka, 2022.
- Rahayu, Sri. *Media Pembelajaran: Konsep Dasar, Teknologi dan Implementasi dalam Model Pembelajaran*. Medan: Umsu Press, 2024.
- Ramdani, Lili, et al. "Implementasi Program Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ketarunaan pada Sekolah Menengah Kejuruan di Kabupaten Subang." *JSIM: Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan* Vol. 3, No. 1 (2022): 48-63.
- Rusdiana, A., dan Nasihudin. *Kesiapan PTKIS dalam Mendukung Implementasi Kebijakan SKPI*. Bandung: Pusat Penelitian dan Penerbitan UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 2018.
- Santoso, Thomas Aditya, et al. "Hubungan *Soft Skills* dan Prestasi Praktik Industri dengan Kesiapan Siswa Memasuki Dunia Kerja." *Jurnal Teknologi, Kejuruan, dan Pengajarannya* Vol. 42, No. 2 (2019): 148-149.
- Setiawaty, Tetty. "Penerapan *Best Practice* pada Manajemen Pembelajaran Praktek SMK PIKA Semarang dalam Mempersiapkan Lulusan Siap Kerja dan Berdaya Saing Global." *Invotec* Vol. 9, No. 2 (2013): 179-181.
- Simarmata, Glory. *Ingin Cepat Kerja*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Sudira, Putu. *Filosofi dan Teori Pendidikan Vokasi dan Kejuruan*. (Yogyakarta: UNY Press, 2012)
- Sudira, Putu. *TVET Abad XXI: Filosofi, Teori, Konsep, dan Strategi Pembelajaran Vokasional*. (Yogyakarta: UNY Press, 2016).
- Sudiran, et al. "Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam di SMK Penerbangan Techno Terapan Makassar." *Jurnal Diskursus Islam* Vol. 3, No. 3 (2015): 443-467.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Sujak, dan Zainal Aqib. *Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Peserta Didik di Sekolah*. Yogyakarta: CV Andi Offset, 2022.
- Sukiman. *Buku Seri Pendidikan Orang Tua: Mengembangkan Tanggung Jawab pada Anak*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2016.

Sulton, Ahmad. “Strategic Steps for Islamic Higher Education to Answer Academic and Workplace Challenges.” *Edukasia Islamika: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 9, No. 1 (2024): 61-78.

Sutiyatno, Sukris. “Pentingnya Pendidikan Kejuruan Berorientasi Pasar Tenaga Kerja.” *Jurnal Penelitian & Artikel Pendidikan*: 1-8.

Utami, Anisa Fajri, et al. “Pengaruh *Hard Skill* dan *Soft Skill* terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau (Studi Kasus Mahasiswa Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Riau).” *JOM FEB* Vol. 8, No. 1 (2021): 1-13.

Wibowo, Arie, dan Duwi Rahmadi. *Best Score Psikotes Kerja*. Surakarta: Genta Smart, 2020.

Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, PTK, R & D*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.

Yuandana, Tarich. *Teori dan Praktik: Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia, 2023.

